

**POLA ORANG TUA DALAM MENCEGAH
PENGUNAAN NARKOBA DI BOTA, PERAK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD SYAMIL BIN RUSLI

NIM. 431307441

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM - BANDA ACEH

1439 H / 2018

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh

MUHAMMAD SYAMIL BIN RUSLI

431307441

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakawah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Maimun Ibrahim MA
NIP.195309061989031003

Pembimbing II



Maimun Fuadi, S.Ag. M.ag
NIP.19751103200901108

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD SYAMIL BIN RUSLI
NIM: 431307441**

**Pada Hari/Tanggal
Senin/ 05 Febuari 2018 M**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.
NIP:195309061989031003**

Sekretaris

**Maimun Fuadi, S.Ag. ML Age
NIP:197511032009011008**

Anggota I,

**Dr. Juhari, M. Si.
NIP:19661231199021006**

Anggota II,

**Raihan, S. Sos. I, MA.
NIP: 198111072006042004**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP:196412201984122001**

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Muhammad Syamil Bin Rusli
Nim : 431307441
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Tpt/Tgl Lahir : Perak / 12 Januari 1995
Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustak. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Januari 2018
Yang Menyatakan

Muhammad Syamil Bin Rusli
Nim: 431307441

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ya Allah...

"Sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku hanya untuk mengetahui sebagian kecil dari engkau muliakan, Ya Allah sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap, (Qs. Alam nasyrah: 6-8)".

"Sesungguhnya mempelajari ilmu pengetahuan adalah tanda tekun kepada Allah SWT, menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahui adalah sedekah dan menyebarkannya adalah pengorbanan". (H.R. Tarmizi) Syukur Alhamdulillah...

Ku ucapkan kepada Allah S.W.T sebuah perjalanan telah ku tempuhi dengan izin Mu Ya Allah walau terkadang tersandung dan terjatuh...

Ya Rabbi...

Sujudku pada-Mu, sepercik ilmu telah ku dapat atas Ridha-Mu Ya Allah.
Semoga hari-hari yang cerah membentang didepan ku bersama Rahmat dan Ridha-mu
Ayah... Ibu... Telah kulalui hari-hari ini... Kini, telah ku capai sebuah cita-cita yang akan
kupersembahkan untukmu Ayah dan Ibu tercinta dengan Rahmat dan Ridha Allah SWT

Kupersembahkan Skripsi ini khususnya kepada

Ayahanda Rusli Bin Ahmad Zakaria dan Ibunda tercinta Norziah Binti Hussain serta abang Zul Fadhi, kakak Husna dan adik-adik tersayang Syukri, Syahid dan Anas Mujahid juga beserta keluarga besar lainnya yang tak bisa disebut satu persatu yang selalu mendo'akanku untuk diberi kemudahan, serta terima kasih ku ucapkan buat teman-teman terbaikku Hakim S.Hk, Izdihar S.Sos, Syamin S.Sos, Luqman S.Sos, Zikri S.Hk, T.Nasharul Julia nda S.Sos, Muharuddin S.Sos, Rahmat Yani S. Sos, dan seluruh teman-teman unit 14 yang selama ini mendukung ku. Tanpa do'a yang kalian berikan tak mungkin aku bisa seperti ini. Sungguh karunia terindah memiliki Keluarga dan Teman seperti kalian, yang begitu tulus mencintai, melindungi dan mendukung setiap langkahku...

Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA, dan Bapak Maimun Fuadi, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan waktu dan ilmunya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Juhari, M. Si. selaku penguji I dan Ibu Raihan, S.Sos, I. MA. selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang bermanfaat, serta untuk seluruh dosen dan staf Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hari-hari bersama kalian adalah hari-hari terbaik dalam perjalanan hidupku. Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan kalian semua, Amin...

Muhammad Syamil Bin Rusli S.Sos

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dengan segala kasih dan sayang-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Bersyukur kehadiran Ilahi karena mengutuskan junjungan besar Nabi Muhammad saw sehingga cahaya Islam dapat terus mekar sehingga ke hari ini. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, serta keluarga, sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah membawa ke alam yang penuh dengan kebaikan.

Alhamdulillah berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pola Orang Tua dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di Bota". Selanjutnya, penelitian ini merupakan salah satu kewajiban untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang dakwah dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, arahan dan dukungan para pihak.

Puji dan syukur yang tidak terhingga kepada Allah STW yang telah mentakdirkan penulis lahir di Norziah Binti Hussain selama sembilan bulan sepuluh hari. Terima kasih kepada ibunda tercinta Norziah, berkat doanya, asuhannya dan didikannya serta dukungan beliau skripsi ini dapat diselesaikan.

Terima kasih kepada bapak kandungku Rusli Bin Ahmad Zakaria yang telah merawat penulis sejak dari lahir hingga sekarang dengan membekali doa, mendidikan agama serta dukungan sejak di Sekolah Rendah Kebangsaan. Semoga jasa baik beliau menjadi amal baik dan mendapat ridha Allah SWT.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Ketua Kampung Paloh Layang-layang Kiri dan Bapak Pegawai AADK Negeri Perak sebagai responden terpenting yang sudi bertatap muka dengan penulis sehingga menjadi pelengkap bahan revisi skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat keatas keluarga besarnya.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga disampaikan kepada Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. sebagai dosen pembimbing pertama serta kepada Bapak Maimun Fuadi, S. Ag, M.Ag. sebagai pembimbing kedua, yang mengorbankan pikiran dan waktu dengan penuh kerelaan dan keikhlasan untuk membimbing, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bapak Drs. Jailani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, selaku Penasehat Akademik. Seluruh staf pengajar yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah ikut membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Sahabat-sahabat saya yang ikut

berpartisipasi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul kalam, kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 18 Januari 2018.

Penulis,

Muhammad Syamil Bin Rusli

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Narkoba dan Dinamikanya	16
1. Pengertian Narkoba	16
2. Jenis-jenis Narkoba	17
3. Penyalahgunaan Narkoba	37
4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	41
5. Narkoba Menurut Pandangan Islam	46
C. Orang Tua dan Pendidikan Anak	50
D. Metode Orang Tua dalam Mencegah Penggunaan Narkoba	54
E. Bagaimana Pola Peredaran Narkoba dalam Masyarakat	57
BAB III: METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Sumber Informan	61
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
D. Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63

1. Observasi	64
2. Wawancara	65
3. Dokumentasi.....	65
F. Teknik Analisi dan Pengolahan Data	66
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian	67
1. Gambaran Wilayah (Geografi)	67
2. Gambaran Masyarakat (Penduduk)	68
3. Gambaran Sosial dan Adat Istiadat	70
4. Gambaran Kehidupan Agama	71
B. Bagaimana Pola Pendekatan Orang Tua dalam Mencegah Penggunaan Narkoba	72
C. Bagaimana Pola Peredaran Narkoba dalam Masyarakat	73
D. Bagaimana Metode di Bota dalam Mencegah Penggunaan Narkoba pada Anak	76
E. Bagaimana Kasus Narkoba di Bota	80
F. Pola Perkembangan Narkoba dalam Bentuk Grafik	82
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Pencegahan Narkoba	83
BAB V: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
RIWAYAT HIDUP PENELITI	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh pola pendekatan orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba, dan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pendekatan orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba di Bota. Jenis penelitian ini adalah sebuah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini berlangsung di Negeri Perak tempatnya di Kampung Paloh Layang-layang Kiri, Kabupaten Bota. Sumber data yang penulis digunakan untuk penulisan ini adalah dari buku-buku psikologi, buku sosial, buku Pendidikan anak, buku pengedaran narkoba, buku undang-undang narkoba, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pola pendekatan orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba. Sedangkan metode interview dan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba di Bota. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pencegahan penggunaan narkoba di Kampung Paloh Layang-layang berhasil dengan metode mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan. Kata Kunci : Pola, Orang Tua, Mencegah Penggunaan Narkoba, Kabupaten Bota

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba itu meningkat gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, sedangkan yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga boleh melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol.¹ Walaupun demikian, kejahatan dalam kehidupan sosial dikalangan masyarakat masih terlihat dan sangat meresahkan bahkan mengancam keselamatan sosial. Kondisi yang demikian akan berdampak terhadap kesejahteraan dan pengamanan hidup masyarakat seperti pemakaian narkoba, sebab itu sebagaimana sejak merebaknya penggunaan dan peredaran gelap narkoba di Malaysia berbagai komponen bangsa, mulai dari unsur pemerintah, praktisi, kalangan intelektual dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya telah berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah dan menanggulangi bahaya penggunaan dan peredaran gelap narkoba, dengan melakukan berbagai upaya terlebih lebih di Perak. Selain dari Budaya-budaya perak yang memiliki jelas ancaman

¹ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 264

hukumnya, guna mempersempit ruang gerak para penggunaan narkoba ditambah lagi dengan qanun-qanun khusus di Negeri Perak selama diberlakukan syariat Islam.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ^{٩٠}

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan,” (QS:Al-Maidah:90).*³

Maksud dari ayat tersebut memang tidak menyebutkan tentang narkoba, tapi mencakup dari minuman khamar, yaitu memabukkan begitu juga dengan narkoba akan banyak dampak terhadap bagi orang yang menyalahgunakan narkoba tersebut jika di konsumsi. Jelas disebutkan bahwa dalam Islam, narkoba adalah haram hukumnya ketika itu memabukkan. Bahkan secara tegas Islam sangat melarang kepada pengguna narkoba, ini dikarenakan narkoba membawa manusia kepada kemudharatan ketimbang manfaat. Sekalipun narkoba memiliki kesamaan sifat mabuk dengan minuman memabukkan, namun sifat itu menunjukkan adanya perbedaan karena minuman itu memabukkan dan merupakan zat cair sedangkan tidak.

Kesan daripada peredaran zaman dan trend terbaru kini menunjukkan penagih-penagih dadah di negara ini telah mula beralih kepada alternatif baru dengan menggunakan dadah jenis sintetik atau nama saintifiknya Amphetamine Type

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Soda 2006), hlm 56

³ Zafar Sdn.Bhd. *Al-Qur'an Darul Iman*, (Kuala Lumpur:Dewan Pustaka dan Bahasa, 2007) hlm 123

Stimulant (ATS), dan lebih dikenali sebagai pil-pil perangsang di mana ia mudah didapati di kelab-kelab malam dan pusat-pusat hiburan. Peralihan yang berlaku ini mungkin kerana keberkesanan kawalan keselamatan dan kesukaran untuk mendapatkan dadah-dadah seperti heroin ataupun dadah berkenaan telah dianggap sebagai ketinggalan zaman. Ini diakui sendiri oleh penghuni-penghuni yang berada di pusat-pusat pemulihan bahawa dadah-dadah konvensional tersebut tidak lagi 'setulen' dadah dahulu. Menurut statistik yang dikeluarkan oleh ADK, didapati bahawa kebanyakan penagih baru remaja sekarang bukan lagi bertumpu kepada penggunaan dadah jenis heroin semata-mata tetapi telah mula berjinak-jinak dengan dadah ATS ini atau pil-pil perangsang, pil kuda dan bahan-bahan dihidu seperti gam, pencair cat (thinner), gas lampu dan lain-lain lagi. Jika diteliti semua bahan di sekeliling mereka boleh disalahgunakan untuk tujuan penagihan. Kesan buruk yang dialami di pusat-pusat pemulihan akibat daripada penagihan bentuk baru ini ialah, para penghuni menunjukkan kerangsangan tingkah laku, agresif dan hilang fikiran dan melakukan tindakan di luar kawalannya. Ini jelas dibuktikan lagi dengan berlakunya beberapa insiden kebakaran dan rusuhan di pusat-pusat serenti.⁴

Keluarga sebagai tempat pendidikan anak pertama harus lebih peka terhadap perkembangan perilaku anaknya. Dengan demikian, diharapkan anak dapat

⁴ Zahazan Mohamed, *Anakku Hebat Anakku Soleh* (Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2014), hlm

berkembang sesuai dengan nilai, norma yang berlaku. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut yang harus dilakukan orang tua antar lain adalah sebagai berikut:⁵

Pertama harus ditanamkan nilai dan norma agama dalam diri anak. Karena agamalah yang dapat mengendalikan perilaku manusia. Jika melakukan ajaran agama dengan baik maka baiklah perilakunya tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berdiskusi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi remaja ditinjau dari agama dan bidang lain, melakukan sholat berjamaah.

Kedua orang tua harus dapat meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan anaknya dalam rangka memahami, mengetahui kebutuhan psikis maupun fisik serta permasalahan yang dihadapi anaknya. Memecahkan permasalahan yang dihadapi anaknya yang sudah remaja hendaknya melibatkan seluruh anggota keluarga, dengan mendengarkan pemasukan dari semua anggota keluarga maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan lebih baik.

Ketiga orang tua harus mengetahui teman-teman dekat anaknya. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mudah mengontrol anaknya, apakah temanya tersebut baik ataukah anak brandalan. Perilaku remaja selain dipegaruhi oleh keluarga juga oleh teman sebaya, maka dalam memilih teman bergaul juga harus memperhatikan latar belakangnya. Orang tua dengan mengetahui teman-teman dekatnya sehingga mereka dapat memberikan suatu pandangan kepada anaknya bagaimana seharusnya bergaul.

⁵ Mohd. Fadzilah Kamsah, *Petua Mendidik Anak Menjadi Insan Positif*, (Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2011), hlm 56

Orang tua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orang tua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat untuk segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan. Misalnya anak nampak murung, maka orang tua segera memberikan perhatian agar anak tersebut dapat membebaskan dari kemurungan itu.⁶ Selain itu, Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang sangat membutuhkan perhatian. Hal ini dapat terjadi pada saat anak sedang menghadapi ulangan misalnya. Maka orang tua memandang bahwa situasi pada saat itu sangat membutuhkan perhatian agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah satu contoh kualitas rangsangan yang membuat orang tua memberikan perhatian. Selain itu, Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati, hal ini dapat muncul jika ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa. Misalnya orang tua mempunyai keinginan di dalam hati agar anaknya dapat meraih prestasi yang tinggi, jika benar-benar anak dapat mewujudkan keinginan orang tua tersebut, maka anak akan mendapatkan perhatian yang lebih besar. Selain itu, Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam

⁶ Rosa Listyandari, *Jangan Pernah Lelah Mendidik Anak*, (Surabaya:Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm 67

perkembangannya mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif, maka orang tua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.⁷

Pemerintah Malaysia ternyata juga kesulitan menghadapi peredaran narkoba di negara tersebut. Hal ini disampaikan anggota parlemen Malaysia, Budiman Mohd Zohdi, dalam sebuah diskusi di Medan, Rabu (13/12). Budi mengatakan, teknologi yang semakin maju juga menjadi salah satu penyebab makin maraknya peredaran narkoba di Malaysia. Internet yang saat ini dapat diakses dengan mudah membuat siapapun bisa mencari tahu tentang narkoba. "Sekarang tengok Youtube *udah* bisa buat sendiri. Dan hari ini dadah (narkoba) sintesis yang lebih mudah, ditengok di Youtube, orang bisa buat di mana saja. Jadi *nggak* mudah buat penguasa," kata Budi.

Selain itu, membuat masyarakat semakin mudah mendapatkan narkoba. Mereka dapat membeli barang haram itu melalui komunikasi online atau pesan singkat berbasis aplikasi. "Mereka dapat dadah ini secara online, SMS, Wechat. Jadi pakai teknologi," ujar dia. Budi membantah jika pihaknya dianggap kurang mengawasi peredaran narkoba hingga bisa dengan bebas ke luar negara itu dan masuk ke wilayah Indonesia. Selama ini, penyelundupan narkoba, khususnya sabu, yang masuk melalui Aceh, diketahui sebagian besar datang dari Malaysia. Penyelundupan serbuk putih itu pun dalam jumlah besar, yakni puluhan hingga ratusan kilogram. Barang haram itu diselundupkan melalui jalur laut dan udara.⁸

⁷ Mohd. Fadzilah Kamsah, *Petua Mendidik Anak Menjadi Insan Positif*, (Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2011), hlm 87

⁸ Mohd. Fadzilah Kamsah, *Petua Mendidik Anak Menjadi Insan Positif ...*, hlm 94

"Di Malaysia, ada Pasal 39B (Akta Dadah Berbahaya atau UU Narkoba Tahun 1952) tentang hukuman mati. Walaupun begitu tidak menakuti orang yang bawa narkoba," kata Budi. Atas dasar inilah, Budi berharap, ada penanganan serius yang dapat dilakukan oleh pemerintah Malaysia dan Indonesia. Hal ini dikarenakan narkoba sudah semakin meracuni generasi di kedua negara. "Mendidik anak-anak lebih baik lagi. Dinasti berawal dari rumah, keluarga," kata politikus dari Partai UMNO ini.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pendekatan yang dilakukan orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Orang Tua dalam mencegah penggunaan narkoba?

C. Tujuan Peneliti

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai tujuan, karena dengan tujuan barulah satu penelitian tidak meleset dari masalah yang telah ditetapkan. Maka yang menjadi tujuan dari penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pendekatan yang dilakukan orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Orang Tua dalam mencegah penggunaan narkoba.

D. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, dapat menjadi bahan informasi dan referensi dalam upaya pengembangan teori-teori dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu kesejahteraan sosial (ilmu sosial) secara nyata dalam mengembangkan bentuk-bentuk pelayanan sosial dan peranan orang tua, baik dalam keluarga tertentu maupun orang tua luas, khususnya mengenai pentingnya peranan orang tua terhadap pemberantasan narkoba.
2. Secara praktis, Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada keluarga dan para orang tua atau masyarakat setempat dalam upaya pencegahan penyebaran dan penyalahgunaan narkoba di keluarga luas.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman/kekeliruan, pembaca dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka perlu peneliti meguraikan batasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, sebagai berikut:

- a. Pola Orang Tua

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah sistem atau cara kerja atau bentuk (struktur) yang tetap.⁹ Sedangkan Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anaknya dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebahagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sedangkan orang tua telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 1008

alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan dalam kehidupan.¹⁰

b. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu pemakaian.¹¹ Dengan kata lain penggunaan adalah suatu tindakan seseorang yang mengacu pada benda lain, baik itu berupa positif maupun negative, dalam hal ini manusia butuh proses untuk mengerjakan hal tersebut.

c. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari (nar, ko, dan ba.)¹² tiga rangkaian yaitu narkotika, psikotropika, bahan adiktif lainnya. Dampak negatifnya merupakan suatu masalah nasional maupun internasional yang sangat kompleks dan dapat merusak serta mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, bahkan dapat melemahkan ketahanan nasional.

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa narkoba adalah singkatan dari narkotik, psikotropika dan bahan zat adiktif lainnya, yang dapat mengancam kehidupan manusia jika salah menggunakan bukan tujuan untuk pengobatan. Jadi narkoba harus hati-hati menggunakannya, apalagi dalam kampung layang-layang kiri terdapat penyeludupan yang secara diam-diam serta

¹⁰Agnes Tri Hajaningrum, *Peranaan Orang Tua Praktis dan Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat*, (Jakarta: Prenada, 2007), hlm 8

¹¹Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 98

¹² Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 8

penyalahgunaan narkoba yang menjerumuskan masyarakat dalam berbagai cara. Oleh sebab itu narkoba termasuk bahan adiktif karena menimbulkan ketergantungan, dan tergolong zat psikotropika, artinya berpengaruh pada kerja otak dan mengubah perilaku pemakaiannya, sehingga bagi penyalahgunaan narkoba, perlu adanya peranan orang tua agar tidak terus berkelanjutan dalam mengonsumsi zat haram tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang narkoba sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, ini terbukti begitu banyak peneliti telah mencegah dengan berbagai cara mengenai masalah penyalahgunaan narkoba, yang menjadi temuan bagaimana seharusnya berfikir untuk mencegah penggunaan narkoba tersebut, seperti memberikan pencerahan akal fikiran bahwasanya narkoba telah membawa kerusakan hidup seseorang, hal ini berkaitan dengan peran sebagaimana mestinya para pecandu narkoba bisa diatasi agar bisa normal/pulih dan kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pembahasan ini dapat dilihat dalam berbagai literature baik skripsi, buku, artikel, koran, jurnal, maupun website, dan lainnya.

Dari hasil penelusuran penlit, menemukan adanya skripsi Cut Indah Pertiwi.¹³ Dengan judul “*Potret Kehidupan Pengguna Narkotika, Alkohol, psikotropika, dan Zat Adiktiflainya (NAPZA) Pacsa Rehabilitasi di Yayasan Permata Hati Kita (Yakita) Rumoh Geutanyo Banda Aceh*”, salah satu mahasiswa Universiti Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang kehidupan pengguna NAPZA. Proses rehabilitasi dengan menyediakan layanan bagi pecandu untuk bersih dan pulih dari

¹³ Cut Indah Pertiwi, *Protret Kehidupan Pengguna Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) Pacsa Rehabilitasi Di Yayasan Permata Hati Kita*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2014), hlm 57

adiksi narkoba. Konselor adiksi pada program ini adalah pecandu yang memiliki pengalaman dibidang adiksi dan sudah menjadi program *recovery* dengan sukses untuk membantu pecandu lain yang membutuhkan pertolongan. Selain itu, yayasan juga memberikan pelayanan, mengadakan hubungan dengan pengguna narkoba yang membutuhkan pembinaan fisik, psikis, keagamaan, memberikan pengertian serta dukungan dan motivasi kepada pengguna narkoba guna terjadinya perubahan mental psikologis dan membantu pengguna narkoba untuk mempermudah interaksi dengan sesama penghuni. Pendidikan yang mereka peroleh mencakup pengetahuan tentang adiksi narkoba, proses pemulihan, penyembuhan diri, keterampilan mengatasi masalah dan belajar mengurus diri mereka sendiri. Di samping itu, mereka juga belajar tentang masalah dan bahaya terkait narkoba, memberikan mereka pencerahan guna melihat hidup mereka sebagai pecandu dan bagaimana narkoba merusak hidup dan hubungan mereka dengan orang yang mengasihi mereka.

Penelitian lain yang dilakukan M. Bilal Habibie,¹⁴ dengan judul “Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Pecandu Narkoba (*Study Penelitian di Panti Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe di Banda Aceh*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan fokus pada pelayanan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan misi membantu pecandu narkoba agar pulih dari adiksi aktif dan membantu keluarga yang kehidupannya telah dipengaruhi oleh adiksi aktif di Rumoh Geutanyoe dengan

¹⁴ M. Bilal Habibie, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Pecandu Narkoba, (Study Penelitian di Panti Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2012), hlm 45

cara pemulihan rawat inap selama 6 bulan, terapi, bimbingan/konseling, dan spiritual: melaksanakan shalat berjamaah serta program keluarga di dalamnya memahami tentang dunia pecandu serta adiksi agar memahami lebih dalam tentang narkoba sehingga dari penyalahgunaan narkoba.

Lain halnya dengan Bambang Irawan,¹⁵ mencari tentang rehabilitas pada BNN (Badan Narkotika Nasional) Provinsi Aceh dalam menangani kasus penggunaan narkoba. Dalam penelitiannya menerangkan tentang peran BNN Provinsi Aceh dalam rehabilitas yaitu membentuk kader anti narkoba dalam artian Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis rehabilitasi sosial. Berdasarkan hasil penelitiannya menarik kesimpulan bahwasanya apabila pelaku telah diputus di pengadilan, biasanya pelaku langsung dibawa ke BNN guna rehabilitasi agar penyalahgunaan narkoba dapat terlepas dari belenggu kecanduan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku dari pihak BNN, artinya pecandu narkoba untuk bisa pulih dalam syarat-syarat yang telah ditentukan dan mematuhi segala ketentuan yang telah diberikan, para petugas (BNNP Aceh) dalam melakukan rehabilitasi sesuai dengan tugasnya masing-masing yaitu: *screening* dan *intake*, *detoksifikasi*, *entry unit*, *primary program*, *re-entry*, dan *pasca rehabilitasi*. Penulis sebutkan di atas merupakan tahap-tahap yang dilakukan (BNNP Aceh) dalam melakukan rehabilitasi terhadap

¹⁵ Bambang Irawan, *Peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh Dalam Melakukan Rehabilitasi Terhadap Penyalahgunaan Narkoba*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm 87

penyalahgunaan narkoba agar sembuh kecanduan terhadap penyalahgunaan narkoba dan bisa melaksanakan kehidupannya dengan normal.

Selain penelitian yang penelitian telusuri ada pun buku yang paling dekat dengan penelitian narkoba yang ditulis oleh Zahra Aulia dalam bukunya yang berjudul *Jangan Pernah Tergoda dengan Narkoba*.¹⁶ Dalam buku ini sangat terkesan berbagai upaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, agar tidak tergoda atau terjerumus ke jalan yang tidak benar, dan memaparkan begitu banyak peran-peran penting terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu sikap bagaimana diri seseorang berani berkata tidak pada narkoba, menjahui pergaulan yang tidak sehat, keluarga adalah tempat pergaulan yang baik, agama sebagai benteng yang kuat, bangkitkan rasa kepercayaan diri, peran ayah serta ibu dalam keluarga, peran agama, peran sekolah, serta meningkatkan pengawasan anak sejak dari kecil hingga dewasa agar tidak menyalahgunakan narkoba, maksudnya adalah narkoba itu boleh, tetapi jangan disalahgunakan.

Ada juga buku lain mengenai narkoba yang di tulis oleh Wiranti, S. S. dengan judul “*Ada Apa dengan Narkoba?*”.¹⁷ Di dalam bukunya menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh pecandu narkoba. Yaitu “Pencegahan” bagi Pengguna (individu) untuk bisa menekan konsep “life skills educations” atau pendidikan kecakapan hidup kemampuan prilaku adiptif menjadikan seseorang mampu menguasai secara efektif

¹⁶ Aulia Zahra, *Jangan pernah Tergoda Narkoba*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hlm 34

¹⁷ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2007), hlm 85

kebutuhan dan tantangan hidup sehari-hari. Jangan emosional atau marah, bersikap simpati dan jangan memusuhi.

Berdasarkan hasil penelitian dan penulisan yang peneliti telusuri maka yang dapat disimpulkan sebagai berikut: keseluruhan penelitian di atas belum ada yang membahas pola orang keluarga dalam mencegah penggunaan narkoba. Dalam bidang yang sama mungkin sudah ada dari berbagai penelitian yaitu pola masyarakat, pola guru sekolah, pola agama, pola pemerintah, pola ayah dan ibu, dan banyak pola lembaga lainnya yang menerangkan narkoba, sebagaimana di jelaskan dalam buku Zahra Aulia dengan judul bukunya "*Jangan Pernah Tergoda Narkoba*". Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian di atas sama-sama meneliti tentang kasus narkoba yang menjadi isu hangat untuk dibicarakan, sedangkan peneliti mencoba membahas tentang pola orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba.

B. Narkoba dan Dinamikanya

1. Pengertian Narkoba

Menurut Departemen kesehatan Republik Indonesia, narkoba adalah singkatan dari narkotik, psikotropika, dan bahan/zat adiktif.¹⁸ Sedangkan NAPZA adalah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) atau organisasi kesehatan dunia, pada tahun 1982, mendefinisikan bahwa narkoba adalah sesuatu yang dimasukkan ke dalam tubuh, baik berupa zat padat, cair

¹⁸ Winarto, *Ada Apa dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2007), hlm 8

maupun yang dapat merubah fungsi atau struktur tubuh secara fisik dan psikis, tidak termasuk makanan, air, dan oksigen yang dibutuhkan untuk mempertahankan fungsi tubuh normal.¹⁹

Menurut Sofian yang dikutip oleh Adi Saputra²⁰ narkoba adalah segolongan obat, bahan, atau zat yang jika masuk ke dalam tubuh berpengaruh terutama pada fungsi otak (susunan saraf pusat) dan sering menimbulkan ketergantungan (adiktif). Terjadi perubahan pada kesadaran, pikiran, perasaan dan perilaku pemakaiannya. Zat dihisap atau dihirup, zat masuk ke dalam pembuluh darah. Dan membawa zat itu ke dalam otak. Otak adalah pusat kendali tubuh. Jika kerja otak berubah, seluruh organ tubuhpun berpengaruh.

2. Jenis-jenis Narkoba

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²¹

¹⁹ Winarto, *Ada Apa dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2007) hlm 8

²⁰ Adi Saputra, *Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten Dalam Pembinaan Remaja Korban Narkoba, Studi Analisis Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah, IAIN Ar-Raniry, 2013), hlm 8

²¹ Pedoman Pelaksana P4GN Pencegahan Pemberantas Pelahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, *Badan Narkotika Nasional Propinsi NAD*, (Banda Aceh: Tidak Diterbitkan, 2012), hlm 47

Narkotika dibedakan menjadi tiga jenis sebagai berikut:

1) Narkotika Alam

Narkotika alami adalah zat yang adiktifnya diambil langsung dari tumbuhan. Zat adiktif adalah zat yang menimbulkan ketergantungan, dan kadang orang menyebut ketergantungan dengan istilah ketagihan, jadi ketergantungan sama saja dengan ketagihan, contoh narkotika alami ganja, koka, dan opium.²²

2) Narkotika Semisintetis

Narkotika semisintesis adalah yang diolah dan diambil zat adiktifnya agar memiliki khasiat yang lebih kuat. Contohnya morfin, kodien, heroin dan kokain.²³

3) Narkotika Sintesis

Narkotika sintesis adalah narkotika yang dibuat dari bahan kimia, contoh narkotik sintesis adalah *pedetin*, *methdon*, *nalrexon*, dan lain-lain. Narkotika sentesis memiliki akibat yang lebih rendah, maka sering digunakan untuk proses penyembuhan bagi penderita akibat narkoba. Tujuan untuk mengurangi pengaruh narkoba sedikit demi sedikit pada penderita (pasien).²⁴

Akta Dadah Berbahaya telah diperkenalkan di Malaysia sejak 1952 . Kemudian dipinda pada 1985 dengan nama Akta Dadah Berbahaya (Langkah-Langkah Pencegahan Khas) 1985.²⁵

²² Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2007), hlm 24

²³ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 24

²⁴ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 25

²⁵ Undang - Undang Dadah Malaysia Akta Dadah Berbahaya Tahun 1952

1. Seksyen 39 B dan Seksyen 39 A (2) Akta Dadah Berbahaya 1952 telah digunakan terhadap pesalah yang melakukan kesalahan tersebut di mana ia membawa hukuman mati atau penjara seumur hidup jika sabit melakukan kesalahan tersebut.
2. Seksyen 39B Akta Dadah Berbahaya 1952 dinyatakan bahawa: 39B. Pengedaran dadah berbahaya.
 - 1) Narkotika golongan I
 - a) *Ganja/Marijuana*
 - b) *Opium/papaver*
 - c) *Heroin/Morfin (patau)*
 - d) *Kokain Crack*
 - e) *Cannabis*
 - 2) Narkotika golongan II
 - a) *Patedin*
 - b) *Morfin*
 - c) *Fantanil*
 - d) *Metadon*
 - 3) Narkotika III
 - a) *Kodain*
 - b) *Difenoksiat*
 - c) *Asetihirotenia*

Narkotika Golongan I memiliki pengaruh yang sangat berbahaya pada manusia. Maka Narkotika Golongan I, ini hanya boleh digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Orang yang terjerumus untuk menggunakan obat-obatan tersebut mengakibatkan otak serta organ tubuhnya menjadi rusak sehingga menyebabkan

kematian. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian dan ilmu pengetahuan.²⁶

a) Ganja

Ganja adalah suatu tanaman yang tingginya dapat mencapai 4 meter, yang mengandung zat psikoaktif THC (*delta 9 tetrahydrocannabinol*). Kadar tinggi THC terdapat pada pucuk tanaman betina yang sedang berbunga dan juga pada daun yang ranting. Pada tanaman yang bergolongan *fiber type* kadar THC kurang dari 1,0% sedangkan yang bergolongan *drug type* dapat mengandung THC sampai dengan 5%. Akhir-akhir ini dengan cara penanaman yang diperbaiki, kadar THC dapat mencapai lebih 10%.²⁷

Efek dari penggunaan ganja adalah menimbulkan perasaan gembira (euphoria), tenang, tenteram dan tidak peduli pada lingkungan. Jika dihisap atau dicampur dalam rokok akan menyebabkan mata merah, tingkah laku aneh dan tertawa sendiri walaupun tidak ada yang lucu. Ganja akan merusak susunan saraf, serta menyebabkan ketergantungan karena termasuk jenis narkoba. Perlu diketahui bahwa perasaan gembira, tenang, dan tenteram hanyalah khayalan dan tidak nyata. Agar tidak tertipu

²⁶ Depag RI, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pencegahan*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 2007), hlm 19

²⁷ Satya Joewana, *Gangguan Penggunaan Zat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm 27

maka jangan sekali-kali mencobanya.²⁸ Berikut seta ciri-ciri pohon ganja pada gambar

1.1.



Sumber : www.google.com.my, (ganja), 2017

Gambar 1.1 Ganja

- Daun bergerigi seperti daun singkong atau papaya, tetapi lebih kecil
- Jumlah bagian dari daun selalu ganjil 5,7 atau 9, maka dinamakan ganja.
- Memiliki buah sebesar lada berwarna kecoklatan
- Aroma daunnya sangat khas

Daun ganja setelah diolah memiliki nama yang berbeda sebagai berikut.

- Daun ganja kering dinamakan ganja
- Daun ganja yang diolah menjadi berbentuk balok dinamakan hasis
- Daun ganja yang diolah menjadi minyak dinamakan “cannabis”.²⁹

b) Opium

²⁸ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2007), hlm 26

²⁹ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 27

Opium adalah bunga dengan bentuk yang sangat indah dan dari pohon opium itulah yang diambil getahnya untuk diolah yang dapat menghasilkan candu. Pada peradaban jaman Mesir Kuno dan Cina dulu, opium digunakan dengan tujuan untuk mengobati beberapa jenis penyakit dan menambah kekuatan, untuk megobati para tentara yang sedang terluka peperangan.³⁰ Pada gambar 1.2



Sumber : www.google.com.my (Opium/ *Opioda*), 2017. Gambar 1.2 Opium atau *Opioda*.

Opium dari kata lain *opioda* adalah memiliki tiga jenis alami, sintesis, dan semisintesis. *Opioda* alami berasal dari pohon *papaver somniferum linn* atau pohon opium. Getah opium yang telah diolah akan menjadi morfin, opium (candu), dan kodein. Sedangkan opioda sintesis misalnya metadon, meperidine, dan fentanyl atau cina white.³¹

Opioda yang paling populer adalah heroin atau putau. Pemakaiannya dengan cara disuntikkan kedalam pembuluh darah. Cara ini dikenal dengan istilah *ngipe*.

³⁰ Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hlm 17

³¹ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka Ilmu, 2007), hlm 29

Sedangkan yang dibakar dengan bong kemudian asapnya diisap dengan hidung dikenali dengan nama “*Ngedrag*”.³²

c) Heroin

Heroin adalah obat yang menghilangkan rasa nyeri, nyaman, seperti mimpi, serta menyebabkan ketergantungan. Pemakai sering kali meninggal dunia akibat over dosis (OD).³³ Pada gambar 1.3



Sumber : www.google.com.my (heroin), 2017

Heroin 1.3. heroin

d) Kokain

Kokain berasal dari daun tanaman koka (*Erythoxylonnecocat*) yang dikeringkan atau telah diubah menjadi serbuk atau Kristal putih. Kokain digunakan dengan cara disedut menggunakan hidung, dirokok, dan disuntikan. Setelah menggunakan akan menimbulkan reaksi banyak bicara, halussinasi, dan percaya diri. Kokain banyak digunakan oleh remaja untuk menambah kepercayaan diri, akan tidak menyadari

³² Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka,2007), hlm 29

³³ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 28

kokain menyebabkan ketergantungan, menjadi malas sekolah, tidak mau berfikir dan semaunya sendiri.³⁴

Pemakain kokain dengan menggunakan jarum suntik bersama-sama, dapat menularkan penyakit mematikan seperti HIV/AIDS dan hepatitis. Virus HIV akan menyerang kekebalan tubuh sehingga mudah diserang penyakit lainnya. Perlu diketahui virus HIV tidak dapat disembuhkan. Nama lain dari kokain cukup banyak salah satunya koka, Charlie, srepet, happy, dust, salju putih atau snow.³⁵ Manfaat secara medis kokain hanya obat bius local, karena obat ini merangsang saraf, maka pemakai akan banyak bicara, mudah marah, dan sering mengamuk. Penggunaan kokain hingga tingkat over dosis dan jangka panjang mengakibatkan depresi, kejang dan dapat meninggal dunia.³⁶ Pada gambar 1.4.



Sumber : www.google.com.my, (kokain), 2017

Gambar 1.4. Kokain

³⁴ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka, 2007), hlm 28

³⁵ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 28

³⁶ Ida Listyarini Handoyo, *Narkoba Perlukah Mengenalnya*, (Yogyakarta: Pakar Raya, 2004),

e) Putaw

Putaw merupakan salah satu jenis narkoba golongan I. Putaw merupakan hasil olahan dari tanaman opium, berbentuk serbuk berwarna putih atau cokelat tua, juga berbentuk cairan. Di samping ganja atau opium, putaw juga memiliki namanya populer di kalangan pengedar dan pengguna.

Cara menggunakan putaw, sesuai dengan hasil olahan opium yang bervariasi maka penggunaan ada beberapa cara sebagai berikut.³⁷

- Dengan cara dihisap, putaw dapat dicampur dengan sebatang rokok atau dibakar langsung untuk dihisap aromanya.
- Dengan cara dimakan, serbuk putaw dimasukkan ke dalam tubuh dengan cara dicampur dengan makanan atau minuman.
- Dengan cara disuntik, putaw yang jenis cairan dimasukkan ke dalam pipet atau alat suntik. Tetapi jika alat tersebut tidak steril dapat menjadi media penularan HIV / AIDS.

Penyebab menggunakan putaw ini, adanya masalah pada pribadi seseorang, padahal dalam menghadapi masalah yang sedang mesti dihadapi, mestinya harus tabah dan bertawakal. Orang-orang yang menggunakan narkoba seperti putaw adalah orang yang pengecut, tidak jantan, dan tidak spotif, karena lari dari kenyataan, bahwa hidup adalah perjuangan dan dalam perjuangan pasti ada hambatannya. Apabila mengurangi dalam kehidupan ini ada hambatan maka hambatan itu harus dihadapi, karena siapa tau

³⁷Ida Listyarini Handoyo, *Narkoba Perluah Mengenalnya*, (Yogyakarta: Pakar Raya, 2004), hlm 15

hambatan ini akan lebih dewasa dan matang untuk menatap masa depan yang lebih baik.³⁸

Akibat menggunakan atau mengonsumsi pataw akibat yang timbul sebagai berikut.

- Rasa mual
- Pupil mata mengecil
- Nafas berat dan melemah
- Sering menguap karena merasa mengantuk
- Tubuh malas dan susah bergerak
- Menyebabkan ketagihan dan sakaw

Akibat dari mengonsumsi putaw (narkotika) lebih banyak merugikan daripada menguntungkan, jadi seandainya ada hal yang menguntungkan itu hanya bersifat sementara saja, yang banyak adalah merugikan diri sendiri.³⁹

b. Psikotropika

Psikotropika adalah obat kimia yang dapat bekerja pada system saraf pusat yang dapat mengubah fungsi otak seperti mempengaruhi suasana hati, kesadaran, atau perilaku seseorang, dan efek dari sifat sementara.⁴⁰

³⁸ Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hlm 22

³⁹ Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya ...*, hlm 23

⁴⁰ <http://Asian.com>. *Penanggulangan Narkoba*, Online, di akses pada tanggal 10 November 2017

Selain itu psikotropika adalah zat atau obat alamiah atau sintesis tetapi bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika artinya mendorong terjadinya perubahan jiwa atau perasaan pemakaian, misalnya senang, berani, dan sebagainya. Psikotropika menurut asal pembentukannya berupa zat alamiah dan sintesis. Alamiah artinya disediakan oleh alam, misalnya yang berasal dari bunga opium, candu, dan lain-lain. Sedangkan sintesis artinya percampuran dari beberapa zat yang telah melalui proses pengolahan oleh pabrik.⁴¹ Golongan psikotropika dan jenis-jenisnya. Psikotropika dibedakan menjadi 4 golongan. Sesuai dengan undang-undang No.5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.⁴²

- 1) Psikotropika Golongan I
 - a) MDMA (*Ektansi*)
 - b) LSD
 - c) STP
- 2) Psikotropika Golongan II
 - a) *amfetamin (sabu-sabu)*
 - b) *Metemfetamin*
 - c) *Metakualan*

⁴¹ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkotika*, (Semarang: Cv Aneka, 2007), hlm 30

⁴² Sumarno, *Narkotika Bahaya dan Upaya Pencegahannya* (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hlm 27

3) Psikotropika Golongan III

a) *Amorbatinal*

b) *Buprenartina*

c) *Butalbitol*

4) Psikotropika Golongan IV

a) *Nitrozepon*

b) *Diazepan (nipan, mogadon, rohipmol, dan BK)*

c) *Nordazepan*⁴³

Dari ke-4 golongan di atas ada beberapa psikotropika yang sangat populer di kalangan anak-anak muda atau masyarakat sebagai berikut:

1) Ekstasi (*Ecstasy*)

Ekstasi adalah salah satu obat psikotropika golongan 1, sehingga sangat berbahaya bagi manusia jika salah menggunakannya. Ekstasi umumnya berbentuk pila tau tablet yang berbentuk warna-warni, namun sekarang ada pula yang berbentuk kapsul. Ekstasi berarti suka cita berlebihan, pil ini bekerja merangsang saraf pusat sehingga memakainya menjadi merasa sangat gembira dan percaya diri serta ingin berjoget-joget.⁴⁴

Ekstasi dari kata lain yaitu berasal dari jerman. Ekstasi berbentuk tablet dan kapsul, ekstasi juga terdiri dari bagai macam, yaitu bon jovi, adam, hemmer, dan flash.

⁴³ Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya ...*, hlm 30

⁴⁴ Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencengahannya* (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hlm 32

Ekstasi tidak digunakan dalam ilmu kedokteran dengan sengaja diproduksi dari pabrik gelap, dan khusus untuk disalahgunakan, dengan ekstasi tujuannya mendapatkan rasa gembira, hilangnya rasa sedih, hilangnya rasa kekecewaan, hilangnya rasa marah, tubuh merasa fit dan segar, ekstasi ini mempunyai daya adiktif yang cukup tinggi.⁴⁵ Berikut ini adalah gambar 1.5 ekstasi dan ciri-ciri pengguna serta profilnya.



Sumber : www.google.com.my (ekstasi atau ecstasy), 2017

Gambar 1.5. Ekstasi atau Ecstasy

- Merasa gembira yang luar biasa
- Hilangnya rasa sedih dan hilangkan rasa malu
- Hilangkan rasa lapar, pusing dan mengantuk
- Hilangkan perasaan malas, lemah, dan lemas

Pengguna ekstasi dapat langsung diminum, karena berbentuk pil, tablet, atau kapsul, biasanya piil ekstasi bahaya jika langsung ditelan seperti menelan obat.⁴⁶

⁴⁵ Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya ...*, hlm 31

⁴⁶ Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hlm 33

2) Sabu-sabu (metemphetamin)

Sabu-sabu termasuk golongan II yaitu metafetamin. Jika berbentuk pil yang berwarna-warni dinamakan akstansi sedangkan sabu-sabu berbentuk Kristal putih. Disebut juga “diseiner drug” karena proses pembuatannya di laboratorium gelap dan dicampur berbagai zat. Sabu-sabu dapat larut dalam air serta tidak berbau. Sabu-sabu memiliki beberapa nama, Kristal, Ubas, SS, dan meein, dinamakan mecin karena berbentuk puith seperti vetsin bumbu masak.⁴⁷

Adapun cara pengguna sabu-sabu adalah dimakan atau diminum, disuntikan, dan dihisap. Sabu-sabu tidak dihisap seperti rokok tetapi dibakar di atas aluminium, ketika dibakar keluarlah asap yang dihisap oleh si pengguna. Alat untuk menghisap asap sabu-sabu dinamakan “Bong”.

Pengaruh jangka pendek dari pengguna sabu-sabu adalah susah tidur, riang, fly, atau perasaan melayang-layang. Pengaruh janngka panjang dari sabu-sabu adalah pembuluh darah pecah atau stroke, gagal jantung, dan kematian.⁴⁸

Pada gambar 1.6. sabu-sabu dan ciri-cirinya

⁴⁷ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 31.

⁴⁸ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 31.



Sumber : www.google.com.my (Sabu-sabu atau Metempetamin), 2017

Gambar 1.6. Sabu-sabu atau Metempetamin.

- Bubuk putih bersih, kadang kekuning-kuningan
- Seperti garam atau ada yang berbentuk Kristal

Pengguna yang memakai ekstasi dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- Merasa ketakutan
- Leher seperti dicekik
- Jantung berdebar lebih cepat
- Napas sesak
- Sekarat, jika tidak tertolong akan mati

Reaksi sakaw pada pengguna sabu-sabu sebagai berikut.

- Perasaan rendah diri
- Sangat sedih
- Sepi, malu, dan mengantuk
- Baadan dingin dan menggigil

- Putus asa, rasa putus asa akan berakibat seseorang pengguna bunuh diri sendiri sebagai jalan pintas.⁴⁹
- 3) Amphetamine Amphetamine adalah golongan psikotropika yang berbentuk pila tau tablet, kapsul dan serbuk, jika dilihat dari serbuknya terhadap tubuh tergolong jenis stimulant, yaitu memicu kerja saraf pusat. Penggunaan Amphetamine menyebabkan senang, percaya diri, bekerja melampau kemampuan, serta mampu menahan lapar. Amphetamine menyebabkan ketergantungan dan ketagihan, artinya sekali menikmati maka selamanya akan menikmati terus. Mempunyai efek negative dari obat ini adalah kelelahan, pingsan dan akhirnya mati sia-sia.⁵⁰ Pada gambar 1.7. Amphetamine.



Sumber : www.google.com.my (amphetamine), 2017

Gambar 1.7. Amphetamine

4) Magadon

Magadon adalah termasuk golongan IV dari Psikotropika yang berbentuk pila tau tablet, obat-obat tersebut termasuk stimulant, sehingga mampu merangsang kinerja saraf pusat. Pengaruh utama pada obat ini adalah menambah keberanian dan sangat

⁴⁹ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka, 2007), hlm 37

⁵⁰ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka, 2007), hlm 35

agresif (menantang), akibat tidak segan-segan menyerang, melukai bahkan membunuh. Selain merusak saraf otak, obat-obat ini akan merusak ginjal, hati dan jantung.⁵¹ Pada gambar 1.8. Magadon dari psikotropika.



Sumber : www.google.com.my (magadon), 2017
Gambar 1.8. Magadon

c. Zat Adiktif

Zat adiktif adalah zat atau bahan yang berpengaruh adiktif bagi penggunanya, adiktif berasal dari addict yang berarti ketagihan, ketergantungan, dan kecanduaan. Jadi zat adiktif adalah hal-hal yang menyebabkan ketergantungan (ketagihan).⁵²

Orang yang mengonsumsi zat ini hidupnya akan bergantung pada zat tersebut. Seseorang yang melakukan hal tersebut akan selalu merasakan ingin dan ingin terus mengonsumsinya, yang termasuk zat adiktif sebagai berikut:

- 1) Kafein pada kopi
- 2) Nikotin pada rokok

⁵¹ Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hlm 29

⁵² Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka, 2007), hlm 40

3) Alkohol pada minuman keras

Dari ketiga zat adiktif di atas sangat paling berbahaya adalah alkohol. Karena kadar alkohol yang tinggi dapat memabukkan dan dapat membuat orang hilang kesadaran. Para pengguna alkohol biasanya bertingkah laku aneh, seenaknya sendiri, mengganggu lingkungan. Contohnya seperti mencuri, berkelahi dan merompak.

Macam-macam Zat Adiktif

1. Alkohol

Jenis zat berbahaya seperti alkohol adalah zat, bahan kimia, dan biologi, baik dalam bentuk tunggal maupun campuran yang dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan hidup secara langsung atau tidak langsung yang mempunyai sifat, karsinogeni, taratogenik, mutagenic, kotosif, dan iritasi. Bahan bahaya adalah zat adiktif yang bukan narkotika dan psikotropika atau zat-zat baru hasil olahan manusia yang menyebabkan kecanduan seperti Miras (minuman keras, beralkohol). Alkohol merupakan depresan yang memperlambat kegiatan bagian-bagian otak dan syaraf. Pada gambar 1.9 dan ketergantungannya.



Sumber : www.google.com.my (alkohol), 2017

Gambar 1.9. Alkohol

Alkohol menyebabkan ketergantungan, sehingga pikiran, perasaan, dan kehendak si peminum terikat pada alkohol. Seseorang pecandu alkohol akan sulit untuk berhenti minum alkohol. Pecandu alkohol akan tergantung pada fisik dan psikologis. Hal ini saja mengganggu pecandu sendiri, tetapi juga orang-orang disekirannya, khusus keluarga dekat.⁵³

2. Inhalen

Inhalen adalah jenis narkoba yang dikonsumsi dengan cara dihisap atau dihirup. Benda yang dapat digolongkan dalam inhalen len perekat, tiner, dan pengecer cat. Apabila pemakai inhalen berlebihan sangat fatal yang dapat mengakibatkan kematian mendadak secara tercekik. Pada gambar 1.9 beserta akibat pengguna inhalen sebagai berikut:



Sumber : www.google.com.my (inhalen), 2017

Gambar 2.1. Inhalen

- a. Merusak pertumbuhan dan perkembangan otak

⁵³ Aulia Zahra, *Jangan Pernah Tergoda Narkoba*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hlm 16

- b. Merusak saraf dan organ tubuh lainnya
- c. Menyebabkan rasa mual dan muntah-muntah
- d. Menghilangkan kesadaran dan ingatan
- e. Membuat otot kejang dan sakit saat buang air kecil⁵⁴

3. Amfetamin

Amfetamin adalah jenis saraf adiktif yang berbentuk pil, kapsul, maupun serbuk. Zat ini termasuk jenis stimulant yang berefek memacu kerja system saraf pusat. Akibat mengonsumsi amfetamin dapat menimbulkan efek sebagai berikut:

- a. Menghilangkan rasa lelah
- b. Menghilangkan rasa ngantuk
- c. Menghilangkan rasa tertekan
- d. Menghilangkan rasa depresi
- e. Meningkatkan aktivitas⁵⁵

4. Rokok

Rokok termasuk narkoba jenis zat adiktif, karena seseorang yang merokok biasanya akan ketagihan. Zat yang terkadang dalam rokok itulah yang menyebabkan orang yang akan ketagihan. Gambar 2.1 dan akibat merokok.

⁵⁴ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Cv Aneka, 2007), hlm 43

⁵⁵ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 45



Sumber : www.google.com.my (rokok), 2017

Gambar 2.2. Rokok

- a. Strok
- b. Jantung coroner
- c. Kanker
- d. Radang persaluran pernafasan dan paru-paru⁵⁶

3. Penyalahgunaan Narkoba

a. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

Ada beberapa faktor internal (dalam diri pelaku) dan eksternal (di luar perilaku) yang menjadi penyebab seseorang yang menyalahgunakan dan menjadi ketergantungan narkoba sebagai berikut.

Menurut Sudarsono, bahwa penyalahgunaan narkoba dilatar belakangi oleh beberapa penyebab, yaitu: untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut dan bergaul dengan wanita, menunjukkan tindakan menentang orang tua, dan norma sosial, mempermudah

⁵⁶ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba ...*, hlm 47

penyaluran dan perubahan sex, melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh dari pengalaman-pengalaman emosional, mencari dan menemukan arti kehidupan, mengisi kekosongan dan kesepian hidup, menghilangkan kegelisahan dan frustrasi, mengikut kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas, iseng-iseng saja dan rasa ingin tahu.⁵⁷

Menurut hasil penelitian Dadang Hawari, bahwa faktor-faktor yang berperan dalam penyalahgunaan narkoba dan psikotropika antara lain adalah faktor keperibadian anti sosial atau psikopatik, kondisi kejiwaan yang mudah merasa kecewa atau depresi, kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua. Hubungan orang tua dan anak, kelompok teman sebaya, faktor narkoba itu sendiri yang mudah di peroleh dan tersedianya perasaan baik resmi maupun tidak resmi.⁵⁸

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil sedikit kesimpulan dari penyebab penyalahgunaan narkoba sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

b. Efek yang ditimbulkan narkoba

Jenis narkoba sesuai dengan di atas, narkoba mempunyai 3 jenis yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adektif, membahas masalah narkotika dan psikotropika yang banyak di salahgunakan adalah:

1. *Oppida*
2. *Heroin*
3. *Morfin*

⁵⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), hlm 67

⁵⁸ Dadang Hawawi, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Yasa, 1997), hlm 141

4. *Pethidan*
5. *Candu dan Opium*
6. *Kanabinoida*
7. *Ganja*
8. *Mariyuana dan Hashish*
9. *Sedative atau hipnotika*
10. *Termasuk di dalamnya obat penenang atau obat tidur*
11. *Kokain*
12. *Daun koka*
13. *Serbuk kokain dan*
14. *Crck*
15. *Simulansia*
16. *Kafein*
17. *Ekstansi dan Sabu-sabu*
18. *Halusinogenetika*
19. *LSD*
20. *Mushooron dan Mescaline*
21. *Kombinasi yang terdiri beberapa zat*
22. *Kokain dan Sabu-sabu atau alkohol dengan obat tidur dan sebagainya.*⁵⁹

Semua jenis narkoba memiliki efek negatif yang dapat ditimbulkan setelah mengkonsumsinya. Dengan kata lain gejala yang timbul dari psikologi dan penyalahgunaan ganja antara lain euphoria (rasa gembira tanpa penyebab dan tidak wajar), halusinasi dari delusi, perasaan waktu berlalu dengan lambat misalnya 10 menit dapat dirasakan 1 jam, bersikap acuh tak acuh, pikiran dan perasaan akan selalu rindu

⁵⁹ Mabas Polri, *Petunjuk Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 1989), hlm 25

pada ganja, mempengaruhi perkembangan seperti daya tahan menghadapi problema kehidupan jadi lemah, malas, apatis tidak peduli, kehilangan keinginan untuk belajar.⁶⁰

Adapun gejala fisik yang timbul dari penyalahgunaan ganja antara lain yaitu mata merah, jantung berdebar, nafsu makan bertambah, mulut kering, perilaku suka beradaptasi, gangguan pada saluran pernapasan, kadar gula darah naik turun, mata menyala.⁶¹ Candu dapat mengakibatkan efek negative yang antara lain adalah tertariknya bola mata (*miosis*), mengalami mual-mual, gatal-gatal, perasaan tenang, hidung dan mata berair.⁶² Efek negative yang ditimbulkan dari penyalahgunaan kokain antara lain demyut jantung cepat, rasa gembira yang berlebihan, kejang, manik mata melebar, tekanan dara meningkat, berkeringat atau dengan persaaan yang dingin, muntah, mudah berkelahi, pendarahan otak, dan penyumbatan pembuluh darah.⁶³

Efek yang timbul dari penyalahgunaan sabu-sabu, antara lain adalah impotensi, halusinasi, kerusakan anggota tubuh, sariawan yang parah, pupil mata yang lebar, tekanan darah naik, keringat berlebihan dengan rasa dingin, mual dan muntah, penyimpangan sex, sukar tidor, hilang nafsu makan dan kematian.⁶⁴ Efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba pada ekstansi adalah rasa haus yang sangat, sering pusing, gementar, detak jantung yang cepat, rasa mual dan muntah, kehilangan

⁶⁰ Mabas Polri, *Petunjuk Penanggulangan Penyalahgunaan Nakortika ...*, hlm 25.

⁶¹ Madani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 106

⁶² Hari Sasangka, *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), hlm 60

⁶³ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), hlm 60

⁶⁴ Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Budaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada Media 2006), hlm 17

nafsu makan, mata sayu dan pucat, menggigil, daya ingat menurun, saraf otak rusak dan sulit berkonsentrasi.⁶⁵

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Sebenarnya sistem zat yang masuk ke dalam organisme hidup dapat memberikan pengaruh pada satu atau lebih fungsi-fungsi dari organisme tersebut, termasuk dalam jenis obat-obatan atau zat terlarang. Narkoba semacam itu dapat menimbulkan efek sesuai dengan uraian di atas, khusus bila dipakai oleh manusia, baik dalam fungsi pemikiran, perasaan dan perilaku.⁶⁶

Dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba secara umum sebagai berikut:

a. Euforia

- 1) Perasaan senang dan gembira yang luar biasa ditambah munculnya keberanian yang tidak wajar.
- 2) Hilangnya gejala beban pikiran seperti rasa sedih, khawatir, menyesal dan sebagainya
- 3) Jalan pikiran menjadi lincer, semua permasalahan yang semula dirasakan sulit dapat dihadapi dengan mudah dan penuh percaya diri.

b. Delirium

⁶⁵ Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Budaya Narkoba ...*, hlm 19.

⁶⁶ Umum Alifa, *Apa itu Narkoba Dan Napza*, (Semarang: Alifia Ummu, 2007), hlm 19

- 1) Keadaan di atas disusul dengan ketegangan psikis, tekanan jiwa yang berat sekali.
 - 2) Diikuti kegelisahan yang mencekam sehingga timbul gangguan koordinasi gerakan motoric atau gangguan kerja otak.
- c. Halusinasi
- 1) Timbulan khayalan yang tidak terkendali
 - 2) Indra penglihatan dan pendengaran tidak stabil
- d. Weakness
- 1) Keadaan jasmaniah dan rohaniah lemah
 - 2) Ingin tidur terus menerus dan hilang semangat bekerja dan ingin menyediri di dalam kamar⁶⁷

Dampak Pribadi

- a. Semangat bekerja/belajar menurun, suatu ketika bisa bersikap seperti orang “edan”.
- b. Keperibadian berubah drastic, seperti berubah menjadi pemurung, pemaarah, dan sikap melawan kepada siapapun
- c. Menimbulkan “cuek” terhadap diri sendiri, seperti malas sekolah, malas mengurus rumah, tempat tidur, kebersihan, dll.
- d. Tidak lagi taat terhadap norma agama, hukum, dan norma masyarakat.⁶⁸

⁶⁷ Umum Alifa, *Apa itu Narkoba Dan Napza*, (Semarang: Alifia Ummu, 2007), hlm 22

⁶⁸ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hlm 53

Dampak Terhadap Keluarga

- a. Tidak lagi menjaga sopan santun, bahkan melawan orang tua sekalipun
- b. Kegiatan mencuri uang maupun menjual barang di rumah yang bisa diungkan untuk membeli napza atau narkoba akan terjadi.
- c. Kurang menghargai barang di rumah, mengendarai kendaraan tanpa perhitungan yang menyebabkan kerusakan atau kecelakaan.
- d. Penyembuhan atau rehhabilitasi terhadap pecandu memerlukan biaya yang sangat besar, akan mengganggu ekonomi keluarga.⁶⁹

Dampak terhadap bangsa dan negara

- a. Generasi muda sebagai pewaris bangsa yang seharusnya menerima tongkat estiatet kepemimpinan semakin rusak
- b. Hilang rasa nasionalisme, patriotism, dan rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Hal ini akan memudahkan para provokator untuk menghancurkan negara.⁷⁰

Untuk mencegah timbulnya dampak dan bahaya yang ditimbulkan akibat narkoba ini, perlu sekali kita mendeteksi gejala dini pada seseorang yang dicurigai sebagai pengguna, antara lain:

Dampak di dalam rumah

- a. Jarang ikut kegiatan keluarga

⁶⁹ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya ...*, hlm 54.

⁷⁰ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hlm 55

- b. Suka di tempat yang sepi, di toilet, kamar yang terkunci, dsb
- c. Suka berbohong
- d. Pulang ke rumah sering larut malam
- e. Malas makan dan makan sembarangan
- f. Sering memasang music keras-keras tanpa peduli di sekitarnya
- g. Jarang bergaul sama teman-temannya
- h. Meninggalkan kegiatan agama atau ibadah

Dampak di sekolah/kampus

- a. Menghiraukan pelajaran dan sering ngantuk
- b. Suka membolos sekolah/kuliah
- c. Tidak membayar uang sekolah/kuliah yang diamanahkan orang tua.⁷¹ Juga merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting dalam proses belajar dan prestasi belajar turun drastic, penyalahgunaan narkoba juga berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah, kemungkinan siswa membolos lebih besar daripada siswa lain.⁷²

Dampak dalam pergaulan

- a. Sering berkelahi
- a. Suka melanggar peraturan (sendiri maupun bersama “geng”nya).

⁷¹ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hlm 56

⁷² Joewono, Satya dkk, *Narkoba Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), hlm 15

- b. Toleransi (aknab) terhadap sesama pengguna dan merahasiakan kelompoknya.
- c. Suka meminjam barang, mencuri, bahkan menjualnya.⁷³

Dampak sikap pribadi

- a. Suka memakai kaca mata hitam/gelap
- b. Untuk menutupi bekas suntikan dan sayatan, ia suka memakai jaket atau pakaian berlengan panjang
- c. Malas mengurus diri sendiri
- d. Sering pusing
- e. Sering batuk dan pilek berkepanjangan⁷⁴

5. Narkoba Menurut Pandangan Islam

NAPZA ialah singkatan dari narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif, dalam bahasa kesehariannya sering disebut dengan narkoba yang merupakan singkatan dari narkoba dan obat berbahaya. Masyarakat sudah banyak mendengar kata-kata dan telah menjadi ancaman di depan mata.⁷⁵ Bagi seorang muslim wajib mengetahui bagaimana hukum menggunakan sesuatu yang dapat mengandung mudarat. Diperlukan berbagai informasi untuk dapat menyimpulkan hukum-hukum Islam mengenai

⁷³ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hlm 57

⁷⁴ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hlm 58

⁷⁵ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hlm 79

narkoba. Dilihat dari uraian singkat di atas, jelas sangat terlihat bahwa penting bagi kita untuk menganalisa hukum tentang narkoba dalam Islam, melalui analisa ini, dapat dipaham apa saja bahaya narkoba dikehidupan dunia.

Manusia dengan segala kelengkapannya telah dibekali naluri ketuhanan dengan potensi takwa, sebagaimana firman Allah dalam (Al-A'raf: 172) sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Al-A'raf: 172).⁷⁶

Keterangan pada ayat di atas yang terjadi dalam sejarah kehidupan manusia ialah akibat dari ulah manusia itu sendiri yang tidak mengindahkan petunjuk agama sebagai sistem perawatan atas produk Tuhan yang amat dimuliakan. Memang manusia di samping dibekali dengan potensi takwa (merawat diri) juga diberi potensi fujur (petaka/kerusakan karena manusia dilengkapi dengan nafsu. Lengah atau lalai sudah ada disetiap manusia untuk mempertimbang resiko apa yang dia jalankan.

Jadi manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk yang mempunyai akal pikiran, untuk dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dengan akal pikiran tersebut, manusia memiliki kelebihan tersendiri dari makhluk-makhluk lainnya.

⁷⁶ Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art. Arikunto, 2003), hlm 184

Dengan kelebihan itu pula, Allah Swt, memberi tugas sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga kelestarian kehidupan semua makhluk, agar dapat berkembang dengan teratur dan seimbang, sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah swt yang disampaikan dalam bentuk wahyu kepada Muhammad Rasulullah saw, jadi kesalahan manusia untuk berfikir yang fatal dalam melakukan kegiatan harus berfikir bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk begitu juga tentang narkoba manusia hendaknya sadar dalam melakukan pekerjaan (narkoba) tersebut.

Menurut Syaikh Abdul Majid Salim menjelaskan: “Hukum keharaman benda-benda yang memabukan (narkotika dan bahan zat adiktif) meliputi makanan/menghisap, memperjual belikan, dan menanam^{77/} membudidayakan tanaman ganja, dan sejenisnya.⁷⁸

Islam sangat menganjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh, agar selalu dapat memenuhi segala kewajibannya dalam melaksanakan perintah Allah swt yang telah diatur dalam syariat Islam. Menjaga kesehatan tubuh merupakan faktor yang utama untuk dapat memelihara akal pikiran, karena dalam tubuh yang sehat terdapat akal pikiran yang sehat.⁷⁹

Khamar ialah sumber keresahan, permusuhan, dan kebencian yang akan menghancurkan persatuan umat, akan memalingkan manusia dari bertakwa kepada Allah swt.

⁷⁷ Hr. Abu Daud, *Rahasia Sehat Berkah Shalawat*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hlm 160-171

⁷⁸ Hr. Abu Daud, *Rahasia Sehat Berkah Shalawat ...*, hlm 160

⁷⁹ Hr. Abu Daud, *Rahasia Sehat Berkah Shalawat ...*, hlm 163

Diterangkan dalam (Al-Maidah:91) sebagai berikut:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ
ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ۙ

Artinya: “*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu),*” (Al-Maidah:91).⁸⁰

Manusia diberi keleluasaan untuk mencari dan memenuhi kebutuhan hidupnya di muka bumi ini untuk mencari kebahagiaan, namun jangan sampai melalaikan kepentingan akhirat yang kekal abadi.⁸¹ Al-Quran secara tegas telah melarang minuman khamar, yaitu minuman yang memababukkan, begitu juga dengan nakorba dan sejenisnya merupakan jenis minuman keras telah dilarang oleh Allah swt, dimana perbuatan tersebut membuat manusia membawa kemudaratan ketimbang manfaat, diterangkan dalam (Al-Maidah: 90)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۙ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*”. (Al-Maidah:90)⁸².

⁸⁰ Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art. Arikunto, 2003), hlm 124

⁸¹ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hlm 95

⁸² Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahannya ...*, hlm 124.

Orang-orang yang mengkonsumsi narkoba dan lain sebagainya. Mereka berbuat seperti itu dikarenakan hanya mengikuti dorongan nafsu sifat manusianya tanpa adanya sebuah kekuatan ke-imaan sebagai benteng pertahanan dalam jiwa bahwa mengkonsumsi narkoba itu haram dan dapat mengganggu akal pikiran.

Dengan keterangan dari Al-Quran maka minuman khamar akan menghancurkan terhadap diri manusia baik itu di dunia maupun di akhirat. Karena biasanya yang sering terlihat dilingkungan masyarakat jika seseorang mengkonsumsi minuman khamar atau narkoba mereka kehilangan akal sehat yang akan mengakibatkan berbuat segala sesuatu yang tidak dapat terkontrol. Apa lagi ketika orang tersebut tidak memiliki uang ketika ketagihan dalam mengkonsumsi barang tersebut yang pada akhirnya akan menghalalkan segala cara seperti halnya melakukan pencurian, pembunuhan, berbohong kepada orang tua dan lain sebagainya. Bila sudah terjadi seperti itu maka mengakibatkan meresahkan masyarakat dan di anggap orang yang tak berguna.

Dari penjelasan firman Allah di atas sangatlah jelas. Jadi perintah agar manusia bertakwa (memelihara diri) merupakan wujud operionalisasi dari sistem perawata dan larangan tentang haramnya narkoba sangat jelas di tegaskan oleh Allah.⁸³

C. Orang Tua dan Pendidikan Anak

1. Peran Orang tua dalam mendidik anak

⁸³ Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007), hlm 98

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orangtua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut :

Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.⁸⁴

Menurut M.J Langeveld. Pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara seorang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan atau sesuatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung.⁸⁵

Peranan ayah dan ibu dalam mendidik anak dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran ayah dalam mendidik anak

Ayah dalam keluarga sangat penting terutama bagi anak laki-laki, ayah menjadi model teladan untuk pesannya kelak menjadi

dewasa, bagi perempuan sebagai pelindung atau tokoh yang tegas bijaksana, mengasahi keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak-anak patuh terhadap peraturan dan disiplin. Dalam memberi tugas ayah perlu mengetahui kemampuan anak untuk menyelesaikannya. Peran ayah kadang menjadi

⁸⁴ Hurlock Helizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm78

⁸⁵ H. A. Yunus, Drs.S.H, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Citra Sarana Grafika, 1999), hlm 7

wasit dalam memelihara suasana keluarga, sehingga mencegah timbulnya keributan dalam keluarga.⁸⁶

b. Peran ibu dalam mendidik anak

Ibu berperan dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian anak serta membentuk sikap anak. Seorang ibu perlu memberi contoh teladan yang dapat diterima dan menanamkan rasa tanggung jawab anak pada usia dini, sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan-peraturan. Adanya disiplin dalam keluarga akan memudahkan pergaulan dimasyarakat kelak, ibujuga harus memberikan rangsangan sosial dengan pendekatan dan percakapan. Setelah masuk sekolah ibu harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak senang belajar dirumah, anak akan belajar giat bila merasa nyaman. Peran ibu sebagai istri memantapkan pengertian dan partisipasi suami dalam tugas merawat, memelihara dan mendidik anak. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.⁸⁷

2. Tugas dan fungsi orang tua dalam mendidik anak

⁸⁶ Prof Dr. Hasan Langgulung, *Suatu Analisa Psi-kologi, Filsafat Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm 23

⁸⁷ Prof Dr. Hasan Langgulung, *Suatu Analisa Psi-kologi, Filsafat Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm 23

Tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negatif seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang di kota besar bahkan sampai ke kampung-kampung yang mengakibatkan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif.⁸⁸ Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak.

H. Fuad Hasan mengungkapkan sebagai berikut :

1. Memelihara dan membesarkannya . Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

⁸⁸ Rasyad Aminuddin, *Materi pokok dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), hlm 257

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya”.

D. Metode orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak hendaklah orang tua menggunakan metode atau cara, agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam adalah sebagai berikut :⁸⁹

- a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Berdasarkan pendapat di atas orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing remajanya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya

⁸⁹ Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm 67

sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini shalat terhadap anaknya secara baik dan benar.

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat (Ar-Rum: 30) sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui," (Ar-Rum: 30).

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.

Dari pendapat di atas tampaklah peranan orang tua terhadap remajanya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan remajanya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika religi yang lurus.

c. Pendidikan dengan Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam membentuk akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁹⁰

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap remajanya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing remajanya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap remajanya agar remajanya memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

d. Pendidikan Dengan Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anak remajanya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah

⁹⁰ Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm 69

memperhatikan dan mengawasi shalat anak remajanya, agar mereka senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat At Tahrim ayat 6: *Artinya: “Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*. Melalui ayat di atas, maka jelaslah bahwa Allah SWT mewajibkan kepada orang tua untuk memperhatikan dan mengawasi keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka.

e. Pendidikan dengan Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, syari`at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah, atau di sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum. Adapun metode-metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan kepada anak :⁹¹

1. Lemah lembut dan kasih sayang
2. Menjaga tabi`at anak yang salah dalam menggunakan hukuman.
3. Dalam usaha pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

E. Bagaimana Pola Peredaran Narkoba dalam Masyarakat

Kepedulian masyarakat terhadap masalah remaja perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengawasi kegiatan remaja dalam masyarakat. Masyarakat

⁹¹ Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm 70

hendaknya memberikan suatu saran kepada para remaja jika mereka melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kepedulian ini juga dapat diwujudkan dengan cara melaporkan kepada yang berwajib (polisi) jika mengetahui adanya perdagangan obat terlarang, melakukan perkelahian, minum-minuman keras ataupun melakukan tindakan kekerasan yang lainnya. Kepedulian masyarakat ini akan membantu dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Hal lain yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah mengajak remaja dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat (gotong royong, aktif dalam kegiatan kepemudaan, keagamaan) serta memberikan suatu keterampilan yang berguna dalam hidupnya.⁹²

Pemerintah Malaysia ternyata juga kesulitan menghadapi peredaran narkoba di negara tersebut. Hal ini disampaikan anggota parlemen Malaysia, Budiman Mohd Zohdi, dalam sebuah diskusi di Medan, Rabu (13/12). Budi mengatakan, teknologi yang semakin maju juga menjadi salah satu penyebab makin maraknya peredaran narkoba di Malaysia. Internet yang saat ini dapat diakses dengan mudah membuat siapapun bisa mencari tahu tentang narkoba. "Sekarang tengok Youtube *udah* bisa buat sendiri. Dan hari ini dadah (narkoba) sintetis yang lebih mudah, ditengok di Youtube, orang bisa buat di mana saja. Jadi *nggak* mudah buat penguasa," kata Budi.

Teknologi pun, lanjut Budi, membuat masyarakat semakin mudah mendapatkan narkoba. Mereka dapat membeli barang haram itu melalui komunikasi

⁹² Agung Basuki, *Indepent Traveling*, (Kuala Lumpur: Grand Media Pustaka Utama, 2005), hlm 54

online atau pesan singkat berbasis aplikasi. "Mereka dapat dadah ini secara online, SMS, Wechat. Jadi pakai teknologi," ujar dia. Budi membantah jika pihaknya dianggap kurang mengawasi peredaran narkoba hingga bisa dengan bebas ke luar negara itu dan masuk ke wilayah Indonesia. Selama ini, penyelundupan narkoba, khususnya sabu, yang masuk melalui Aceh, diketahui sebagian besar datang dari Malaysia. Penyelundupan serbuk putih itu pun dalam jumlah besar, yakni puluhan hingga ratusan kilogram. Barang haram itu diselundupkan melalui jalur laut dan udara.

"Dari pengawasan, sudah cukup banyak tapi mereka ini memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Misalnya, kalau transit mungkin tas di bagasi dibuka. Ini yang dimanfaatkan (bandar). Kemudian jalur laut yang memang lebih besar (digunakan)," kata Budi. Para bandar ini pun terkesan tidak takut dengan hukum yang ada. Padahal, sama seperti di Indonesia, hukuman tertinggi untuk kasus narkoba di Malaysia adalah pidana mati.

"Di Malaysia, ada Pasal 39B (Akta Dadah Berbahaya atau UU Narkoba Tahun 1952) tentang hukuman mati. Walaupun begitu tidak menakuti orang yang bawa narkoba," kata Budi. Atas dasar inilah, Budi berharap, ada penanganan serius yang dapat dilakukan oleh pemerintah Malaysia dan Indonesia. Hal ini dikarenakan narkoba sudah semakin meracuni generasi di kedua negara. "Mendidik anak-anak lebih baik lagi. Dinasti berawal dari rumah, keluarga," kata politikus dari Partai UMNO ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah sebuah penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan atau mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁹³

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuriyah, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu yang berhubungan dengan katagori, karakteristik, berupa pertanyaan atau kata-kata. Di sini yang peneliti lakukan adalah menggali informasi secara lisan dan face to face untuk menemukan penjelasan mengenai pola ketua keluarga dalam menangani permasalahan yang dianggap menjadi masalah sosial.

⁹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 166

⁹⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 92

B. Sumber Informan

Sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. ⁹⁵Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁹⁶

Dalam penelitian ini, sumber informan adalah ketua kampung, masyarakat kampung, ibu bapa iaitu keluarga, individu (remaja) yang menggunakan narkoba, dan Agensi Anti Narkoba Kebangsaan Dearah dan Negeri (AADK). Jumlah informan ini adalah dalam sekitar 10 orang yang terdiri seorang ketua Kampung Paloh Laying-layang Kiri, 5 orang masyarakat Kampung Paloh , dan seorang ketua pengarah AADK Negeri Perak, dan 3 orang pegawai AADK Dearah Batu Gajah. Dengan demikian, sumber informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Tempat peneliti yaitu di Kampung Paloh Laying-layang Kiri, Bota dan di Agensi Anti Narkoba Pusat dan Negeri (AADK). Sebab peneliti teliti di AADK karena untuk menambah sumber data, menambah maklumat data dan undang-undang tentang penyalahgunaan narkoba.

⁹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm 2

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm 95

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bota merupakan sebuah kabupaten (mukim) di tepi Sungai Perak, di selatannya ialah Kampung Gajah dan Teluk Intan. Sementara di utaranya ialah Parit dan Lumut, negeri Perak. Bota terbahagi kepada 2 kawasan utama iaitu kanan dan kiri. Bota Kanan terbahagi 17 dusun dan Bota Kiri 9 dusun.⁹⁷Bota Kiri terletak di jalan Lumut ke Ipoh dimana Lumut terdapat Kabupaten Ayer Tawar, Lumut dan Pulau Pangkor dan Ipoh terdapat Kabupaten Bandar Seri Iskandar, Tronoh dan Ipoh. Bota Kiri terdapat 9 dusun yaitu: Kampung Bota Kiri, Kampung Pulau Pisang, Kampung Dusun Hilir, Kampung Selat, Kampung Paloh Layang-layang kiri, Kampung Tanjung Belanja, Kampung Tanjung Medan, Kampung Sungai Korok, dan Kampung Parit. Dusun-dusun tersebut terletak di sepanjang sungai perak. Dari hasil wawancara dari ketua kampung tersebut kenapa 9 dusun di Bota Kiri karena persetujuan pembahagian dari Propinsi.

Penelitian dibuat di tiga tempat iaitu di kampung paloh layang kiri karena disana tempat nya unik, tidak ramai penduduk, penduduk nya ramah-ramah dan lokasi dari tempat tinggal penliti tidak jauh dari kampung tersebut. Selain itu, penelitian buat di Agensi Anti Narkoba Kebangsaan (AADK) Negeri Perak dan Kabupaten Seri Iskandar karena menambah sumber data peneliti bagi menguatkan hasil penelitian peneliti.

⁹⁷ Hasil Wawancara Bapak Syafie Bin Osman, (*Masyarakat Kampung Paloh*), Pada Tanggal 12 Julai 2017

D. Sumber Data

1. Prime

Penelitian wawancara dan observasi sama ketua kampung paloh layang-layang kiri, masyarakat kampung dan individu mengambil narkoba bagi mengumpul sumber data yang berkaitan penyalahgunaan narkoba, cara mencegah narkoba, pendekatan orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba.⁹⁸ Penelitian menggunakan wawancara di Agensi Anti Narkoba Kebangsaan (AADK) Negeri Perak dan (AADK) Kabupaten Seri Iskandar untuk menambah sumber data penelitian bagi menguatkan lagi data penelitian.⁹⁹

2. Sekunder

Studi dokumentasi gambaran wilayah, gambaran masyarakat (table jumlah penduduk), gambaran sosial dan adat istiadat penelitian mengambil data di bota bagi menguatkan hasil penelitian. Selain itu, sumber data diambil dari bota dan kampung paloh layang-layang kiri agar dapat menguatkan lagi di hasil penelitian.

⁹⁸ Hasil Wawancara Bapak Syafie Bin Osman, (*Masyarakat Kampung Paloh*), Pada Tanggal 12 Julai 2017

⁹⁹ Hasil Wawancara En. Nazatul Shahira Binti Mat Sah (*Pegawai Psikologi Pusat Intigrasi Klien, (AADK)*), Pada Tanggal 11 Disember 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar dapat menjelaskan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ini guna untuk mencapai data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰⁰

1. Observasi

Observasi juga dapat dipahami sebagai proses “pemeran serta pengamat” artinya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa yang terjadi dalam sebuah fenomena melalui hasil kerja pancaindra serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁰¹

Pada tahapan ini penulis mencoba mencermati kondisi daerah penelitian agar apa yang penulis inginkan berjalan dengan baik dalam pencarian pola ketua keluarga dalam mencegah penggunaan narkoba. Jadi observasi yaitu “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap”.¹⁰²Oleh sebab itu, penulis akan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Menyangkut data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi, yaitu suatu cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab

¹⁰⁰ Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 13

¹⁰¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 142

¹⁰² Choirul Faud Yusuf, *Peran Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, 2001), hlm 17

secara langsung terhadap responden. Observasi non partisipasi dapat dapat bersifat tertutup dalam arti tidak diketahui oleh subjek yang diteliti ataupun terbuka yakni diketahui oleh subjek yang diteliti.¹⁰³

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) dan terwawancara (Interviewed) yang diberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk dan langsung kepada reponden.¹⁰⁴ Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah langsung tatap muka. Antara periser (seseorang yang mengharapkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek). Wawancara ini langsung dilakukan dengan masyarakat kampung paloh layang kiri. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi teentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen catatan yang relavan dengan judul penelitian. Misalnya melakukan penelusuran dan penelahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, kebudayaan, dan karya ilmiah lainnya. Dokumen yang di kaji meliputi segenap sumber data non-

¹⁰³Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), hlm 157

¹⁰⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama ...*, hlm 157.

manusiawi, misalnya majalah, surat khabar, laporan monografi, dan bentuk lektural lainnya.¹⁰⁵

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan disimpulkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengelolaan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dalam kata lain peneliti deskriptif bertujuan untuk informasi-informasi mengenai keadaan ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Semua data yang diolah dan analisis, serta disimpulkan adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam pengolahan data adalah: Mengumpulkan data hasil wawancara dari semua responden lalu dimasukkan kedalam katagori tertentu untuk diselidiki dan dianalisis, mengklarifikasi data dan menafsirkan data yang telah diperoleh, menarik kesimpulan yaitu membuat hasil kesimpulan dari hasil data yang telah di kumpulkan, dan menyusun laporan.

Peneliti menganalisis data sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil atau informasi menyangkut buku, skripsi, majalah, internet, surat khabar, tulisan yang relevansinya terhadap masalah yang diteliti. Peneliti hanya ingin mengetahui pola ketua keluarga dalam mencegah penggunaan narkoba di kampung paloh layang kiri.

¹⁰⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), hlm 160

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Wilayah (Geografi)

Dalam bahasa Malaysia Ibu Kota adalah Propinsi - Negeri, Kota - Bandar, Kabupaten - Daerah, Kacamatan - Mukim, dan Geuchik/ Lurah/ Gampong -Kampung/ Penghulu (ketua kampung).

Bota adalah kabupaten, kampung paloh adalah kacamatan dan kampung layang-layang kiri adalah gampung. Jadi dapat disimpulkan bahwa kampung layang-layang kiri adalah kabupaten dari Bota.

Mukim Layang-Layang Kiri adalah salah satu daripada Mukim yang terletak di dalam Daerah Perak Tengah. Luas mukim ini ialah 6,475 ha. Mukim Layang-Layang terbahagi dua dikiri dan kanan Sungai Perak yang mengalir dari utara ke selatan.

Mukim Layang-Layang terletak di dalam Parlimen Parit dan Dewan Undangan Negeri Kawasan Blanja. Bersempadan dengan Mukim Bota di selatan dan Mukim Blanja di utara. Kesemua kampung-kampung ini tidak termasuk di dalam pentadbiran Majlis Daerah Perak Tengah (MDPT).¹⁰⁶

Bota merupakan sebuah mukim di tepi Sungai Perak, di selatannya ialah Kampung Gajah dan Teluk Intan. Sementara di utaranya ialah Parit dan Lumut, Negeri

¹⁰⁶ Studi Dokumentasi Bota Perak, Pada Tanggal 12 Juli 2017

Perak. Bota terbahagi kepada 2 kawasan utama iaitu Bota Kanan dan Bota Kiri. Kampung ini lebih dikenal dengan sebutan ‘‘Bota Kiri’’ terletak di pinggiran sungai Perak dan sepanjang 400 km mengalir dari Hulu Perak hingga ke Beting Beras Basah Bagan Datoh ke Selat Melaka. Sungai Perak merupakan sungai ke-2 terpanjang di Semenanjung Malaysia setelah Sungai Pahang. Mengikut kepercayaan penduduk tempatan, nama kawasan ini diambil bersempena sejenis gergasi yang wujud di sini.

Bota ialah sejenis gergasi besar yang hidup dalam tanah, menyebunyikan pada ketika-ketika tertentu sahaja dan amat meminati kanak-kanak yang tidak memakai seluar. Gergasi Bota ini dikaitkan dengan kehilangan seseorang. Jika seseorang penduduk didapati hilang, mereka percaya Bota yang bertanggungjawab dan penduduk tersebut telah melanggar pantang ‘kewujudan’ Bota di sesuatu kawasan. Anehnya Bota ini tidak banyak tapi boleh berada di mana-mana sahaja terutama di kawasan Sungai Perak.¹⁰⁷

2. Gambaran Masyarakat (Penduduk)

Secara amnya, penduduk Melayu Bota boleh dibahagikan kepada 3 suku kaum utama, iaitu penduduk jati Perak, orang Banjar dan orang Kedah. Penduduk jati Perak adalah merujuk kepada penduduk yang bertutur dalam loghat Perak. Ia merupakan majoriti di kawasan Bota, terutamanya di penempatan sepanjang tebing kiri dan kanan Sungai Perak. Orang Banjar merupakan suku kaum yang berasal dari Banjarmasin, Kalimantan, Indonesia, dan berhijrah ke Tanah Melayu ratusan tahun yang lalu.

¹⁰⁷ Sumber Data Bota Perak, Pada Tanggal 12 Juli 2017.

Mereka kebanyakannya bertumpu di Titi Gantung. Orang Kedah datang ke Bota dalam tahun 60an dan boleh didapati dengan banyaknya di beberapa kawasan di Titi Gantung. Terdapat juga golongan penghijrah dari luar negeri Perak, dan mereka ini boleh didapati di sekitar Seri Iskandar, yang mana terdapat juga sebilangan kecil kaum Cina dan India.¹⁰⁸

Didalam Mukim Layang-Layang terdapat 9 buah kampung induk dibawah pentadbiran Jawatankuasa Kemajuan dan Keselamatan Kampung (JKKK) dan 8 buah kampung rangkaian. Mempunyai penduduk seramai 3,895 orang. Kampung-kampung tersebut ialah :

Tabel Data dan Keluasan Kampung Paloh Layang-ayang kiri tahun 2017

Bil	Kampung Induk	Kampung Rakaian	Keluasan / ha
1	Kampung Kepala Pulau, Layang-Layang Kanan	Kg. Alor Kechor Kg. Changkat Parah	770
2	Kampung Kota Pagar, Layang-Layang Kanan	-	580
3	Kampung Baru, Layang-Layang Kanan	-	640
4	Kampung Senin, Layang-Layang Kanan	-	670
5	Kampung Dusun Hilir, Layang-Layang Kiri	Kg. Parit 9	560
6	Kampung Dusun Hulu, Layang-Layang Kiri	Kg. Parit 8	570
7	Kampung Selat, Layang-Layang Kiri	Kg. Parit 7	680
8	Kampung Paloh, Layang-Layang Kiri	Kg. Teluk Manis Kg. Parit 6	740
9	Kampung Tanjung Medan, Layang-Layang Kiri	Kg. Baru, Parit 4, Kg. Kota	980
	Sg. Perak		285
	Jumlah Besar	8	6,475 ha

¹⁰⁸ Studi Dokumentasi Bota Perak, Pada Tanggal 13 Juli 2017.

Sumber Data : Dokumentasi Kampung Layang-layang Kiri, Bota Perak, Pada Tanggal 13 Juli 2017.

3. Gambaran Sosial dan Adat Istiadat

Mengikuti cerita orang tua-tua kampung ini diberi nama sempena nama orang yang membuka kampung ini iaitu TOK PALOH. Dia telah dijumpai hanyut di Sungai Perak oleh TOK PADANG. Ketika itu Tok Padang sedang mencari ikan di dalam satu PALOH lalu dibawanya kanak-kanak tersebut pulang dan dipeliharanya sehingga dewasa. Tok Paloh telah membangunkan tempat dia dijumpai dan dibesarkan lalu dinamakannya KAMPUNG PALOH.¹⁰⁹

Dalam hal kegiatan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di Kampung Paloh Layang-layang kiri berdasarkan golongan di antaranya adalah:

- a. Dalam melaksanakan tugas sebagai ibu-ibu, kampung Paloh Layang-layang kiri selalu mengadakan kegiatan setiap bulan dan minggu yaitu kegiatan memperdayakan kaum ibu baik yang tergabung dalam PKK, posyandu, wiritan, arisan dan majelis taklim. Dalam kegiatan ini ibu-ibu akan saling berkesinambungan dalam melaksanakan kegiatan rutin.
- b. Pangajian Al-Quran yang diikuti oleh kaum bapak-bapak dan ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Taklim Al-Hidayah dilaksanakan setiap Selasa dan sabtu malam.

¹⁰⁹ Sumber Data Kampung Paloh Layang-layang Kiri, Pada Tanggal 14 Juli 2017.

- c. Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada remaja masjid seperti dalil khairat, setiap malam rabu dan malam sabtu, dalam mencapai tujuan untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan remaja masjid.¹¹⁰

4. Gambaran Kehidupan Agama

Secara amnya, Penduduk Melayu Bota boleh dibahagikan kepada 3 suku kaum utama, iaitu penduduk jati Perak, orang Banjar dan orang Kedah. Penduduk jati Perak adalah merujuk kepada penduduk yang bertutur dan loghat Perak. Ia merupakan majoriti di kawasan Bota, terutamanya di penempatan sepanjang tebing kiri dan kanan Sungai Perak. Orang Banjar merupakan suku kaum yang berasal dari Banjarmasin, Kalimantan, Indonesia, dan berhijrah ke Tanah Melayu ratusan tahun yang lalu. Mereka kebanyakannya bertumpu di Titi Gantung. Orang Kedah datang ke Bota dalam tahun 60an dan boleh didapati dengan banyaknya di beberapa kawasan di Titi Gantung.

Terdapat juga golongan penghijrah dari luar negeri Perak, dan mereka ini boleh didapati di sekitar Seri Iskandar, yang mana terdapat juga sebilangan kecil kaum Cina dan India.

¹¹⁰ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 14 Juli 2017.

B. Bagaimana Pola Pendekatan Orang Tua dalam Mencegah Penggunaan Narkoba

Keluarga sebagai tempat pendidikan anak pertama harus lebih peka terhadap perkembangan perilaku anaknya. Dengan demikian, diharapkan anak dapat berkembang sesuai dengan nilai, norma yang berlaku. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut yang harus dilakukan orang tua antar lain adalah sebagai berikut:¹¹¹

Pertama harus ditanamkan nilai dan norma agama dalam diri anak. Karena agamalah yang dapat mengendalikan perilaku manusia. Jika melakukan ajaran agama dengan baik maka baiklah perilakunya tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berdiskusi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi remaja ditinjau dari agama dan bidang lain, melakukan sholat berjamaah.

Kedua orang tua harus dapat meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan anaknya dalam rangka memahami, mengetahui kebutuhan psikis maupun fisik serta permasalahan yang dihadapi anaknya. Memecahkan permasalahan yang dihadapi anaknya yang sudah remaja hendaknya melibatkan seluruh anggota keluarga, dengan mendengarkan pemasukan dari semua anggota keluarga maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan lebih baik.

Ketiga orang tua harus mengetahui teman-teman dekat anaknya. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mudah mengontrol anaknya, apakah temannya tersebut baik ataukah anak brandalan. Perilaku remaja selain dipegaruhi oleh keluarga juga oleh

¹¹¹ Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Bin Ngah Drani (*Kampung Paloh Layang-layang Kiri*), Pada Tanggal 14 Juli 2017.

teman sebaya, maka dalam memilih teman bergaul juga harus memperhatikan latar belakangnya. Orang tua dengan mengetahui teman-teman dekatnya sehingga mereka dapat memberikan suatu pandangan kepada anaknya bagaimana seharusnya bergaul.

Selain itu, pola pendekatan orang tua dalam mencegah narkoba yaitu :¹¹²

1. Orang tua berperan sebagai teman.

Di sini orang tua harus bisa benar - benar untuk menjadi teman , orang tua harus selalu ada di sisi mereka , entah selalu bertanya tentang keseharian remaja tersebut dan selalu menghibur dikala dia sedih . Dengan hadirnya seorang teman memang membuat remaja merasa bahagia walaupun masalah - masalah yang timbul tersebut begitu besar sehingga seorang orang tua yang berperan sebagai teman dapat mencegah timbulnya kenakalan - kenakalan remaja dan anak dari menggunakan narkoba.

2. Orang tua harus berperan sebagai Pendidik

Tidak hanya di beri asupan pendidikan melalui lembaga - lembaga formal seperti sekolah . Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja mereka juga harus memberikan pendidikan melalui dalam rumah seperti memberikan masukan berupa rohani. Nilai - nilai agama yang di tanamkan sejak dini membuat anak bisa berperilaku baik sejak dini dan menumbuhkan akan kesadaran diri mereka akan dosa.

¹¹² Hasil Wawancara Bapak Mohamed Habibun Bin Li (*Masyarakat Kampung Paloh Layang-layang kir*), Pada Tanggal 14 Juli 2017

3. Orang Tua sebagai pantauan

Pemantauan sikap remaja dari orang tua dapat mengatasi kenakalan remaja.

Contoh: Si A selalu minum - minuman keras, tapi setelah dapat pantauan orang tuanya dia kini takut dalam menjalani sikapnya tersebut.

4. Orang tua sebagai pengawas

Dalam hal ini memang sudah menjadi kewajiban orang tua agar dapat mencegah kenakalan remaja. Contoh: sebelum diawasi Si A selalu berpacaran terlalu, namun setelah orang tuanya tau dan mereka mengawasi si A, kini si A tidak dapat melakukan tindakannya tersebut.

5. Orang tua berperan sebagai pendorong

Setelah melakukan kenakalan, remaja tersebut masih bisa di rehabilitasi dengan cara orang tuanya memberikan dorongan terus - menerus kepada anaknya agar kembali ke jalan yang benar, namun tidak boleh dengan kekerasan.

C. Bagaimana Pola Peredaran Narkoba dalam Masyarakat

Kepedulian masyarakat terhadap masalah remaja perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengawasi kegiatan remaja dalam masyarakat. Masyarakat hendaknya memberikan suatu saran kepada para remaja jika mereka melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kepedulian ini juga dapat diwujudkan dengan cara melaporkan kepada yang berwajib (polisi) jika mengetahui adanya perdagangan obat terlarang, melakukan

perkelahian, minum-minuman keras ataupun melakukan tindakan kekerasan yang lainnya. Kepedulian masyarakat ini akan membantu dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Hal lain yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah mengajak remaja dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat (gotong royong, aktif dalam kegiatan kepemudaan, keagamaan) serta memberikan suatu keterampilan yang berguna dalam hidupnya.¹¹³

Pemerintah Malaysia ternyata juga kesulitan menghadapi peredaran narkoba di negara tersebut. Hal ini disampaikan anggota parlemen Malaysia, Budiman Mohd Zohdi, dalam sebuah diskusi di Medan, Rabu (13/12). Budi mengatakan, teknologi yang semakin maju juga menjadi salah satu penyebab makin maraknya peredaran narkoba di Malaysia. Internet yang saat ini dapat diakses dengan mudah membuat siapapun bisa mencari tahu tentang narkoba. "Sekarang tengok Youtube *udah* bisa buat sendiri. Dan hari ini dadah (narkoba) sintetis yang lebih mudah, ditengok di Youtube, orang bisa buat di mana saja. Jadi *nggak* mudah buat penguasa," kata Budi.

Teknologi pun, lanjut Budi, membuat masyarakat semakin mudah mendapatkan narkoba. Mereka dapat membeli barang haram itu melalui komunikasi online atau pesan singkat berbasis aplikasi. "Mereka dapat dadah ini secara online, SMS, Wechat. Jadi pakai teknologi," ujar dia. Budi membantah jika pihaknya dianggap kurang mengawasi peredaran narkoba hingga bisa dengan bebas ke luar negara itu dan masuk ke wilayah Indonesia. Selama ini, penyelundupan narkoba, khususnya sabu,

¹¹³ Hasil Wawancara Bapak Rusli Bin Ahmad Zakaria (*Masyarakat Bota*), Pada Tanggal 16 Juli 2017

yang masuk melalui Aceh, diketahui sebagian besar datang dari Malaysia. Penyelundupan serbuk putih itu pun dalam jumlah besar, yakni puluhan hingga ratusan kilogram. Barang haram itu diselundupkan melalui jalur laut dan udara.¹¹⁴

"Dari pengawasan, sudah cukup banyak tapi mereka ini memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Misalnya, kalau transit mungkin tas di bagasi dibuka. Ini yang dimanfaatkan (bandar). Kemudian jalur laut yang memang lebih besar (digunakan)," kata Budi. Para bandar ini pun terkesan tidak takut dengan hukum yang ada. Padahal, sama seperti di Indonesia, hukuman tertinggi untuk kasus narkoba di Malaysia adalah pidana mati.

"Di Malaysia, ada Pasal 39B (Akta Dadah Berbahaya atau UU Narkoba Tahun 1952) tentang hukuman mati. Walaupun begitu tidak menakuti orang yang bawa narkoba," kata Budi. Atas dasar inilah, Budi berharap, ada penanganan serius yang dapat dilakukan oleh pemerintah Malaysia dan Indonesia. Hal ini dikarenakan narkoba sudah semakin meracuni generasi di kedua negara. "Mendidik anak-anak lebih baik lagi. Dinasti berawal dari rumah, keluarga," kata politikus dari Partai UMNO ini.

¹¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Rusli Bin Ahmad Zakaria (*Masyarakat Bota*), Pada Tanggal 16 Juli 2017

D. Bagaimana Metode di Bota dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak

Pendekatan rawatan pemulihan berbentuk klinikal perlu dikaji dan diaplikasi dalam model rawatan pemulihan dadah di pusat-pusat serenti. Kajian-kajian di luar negeri menunjukkan keperluan penggunaan ubat-ubatan untuk mengurangkan tahap ketagihan mereka yang terlibat dan disusuli dengan program kaunseling.¹¹⁵

Selain itu, keperluan mengetengahkan pendekatan klinikal dalam rawatan pemulihan dadah kerana kepelbagaian penggunaan dadah terlarang oleh penagih.

Selain itu, walaupun menimbulkan implikasi undang-undang, penggunaan dadah secara berkala mengikut dos, bersih dan selamat dengan pemantauan pegawai perubatan mampu mengurangkan gejala penyakit berbahaya. Memang diakui bahawa cadangan ini bertentangan gejala penularan penyakit berbahaya, bertentangan dengan norma masyarakat, tetapi ia lebih menjurus kepada pengawalan dan pemantauan lebih berkesan.

Walaupun keyakinan kerajaan bahawa rawatan pemulihan dadah cuma dirawat pulih de-ngan pendekatan kaunseling semata-mata perlu dikaji semula kerana berdasarkan perkembangan terkini menunjukkan keperluan menggunakan ubat-ubatan untuk membantu kepulihan penagih. Penglibatan aktif badan-badan bukan kerajaan (NGO) menggerakkan kesedaran masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan dadah,

¹¹⁵ Hasil Wawancara Bapak Hibban Bin Imam Lipat (*Masyarakat Kampung Paloh Layang-layang kir*), Pada Tanggal 15 Juli 2017

di samping membantu kerajaan membanyakkan pusat-pusat pemulihan kepada mereka yang memerlukannya.¹¹⁶

Selain itu, Memperkemaskan program pemantauan bekas penagih yang dibebaskan dari pusat serenti dengan mewajibkan mereka melakukan aktiviti kemasyarakatan, atau menggunakan sistem parole seperti diamalkan di negara luar. Ini bertujuan supaya meningkatkan tahap penyesuaian diri mereka dengan masyarakat di samping menyediakan ruang pekerjaan yang bersesuaian.

Kini, kita sering terbaca di dada akhbar mengenai penyalahgunaan dadah di kalangan remaja yang sering menjadi isu polemik dalam kalangan media massa yang meniti dari bibir ke bibir. Mengapakah hal ini boleh menular dalam kalangan murid-murid? Sudah tentu sesuatu perkara yang berlaku ada puncanya. Hal ini kerana, pepohon pokok tidak akan berliuk lentuk jikalau tiada angin yang meniupnya. Terdapat pelbagai cara untuk mengatasi penyalahgunaan dadah di kalangan remaja.

Antaranya, ibu bapa hendaklah memainkan peranan yang penting dalam membendung masalah ini. Ibu bapa hendaklah mendidik cahaya mata mereka sejak kecil lagi mengenai penyalahgunaan dadah. Hal ini kerana, melentur buluh biarlah dari rebungunya. Sebagai contoh, apabila mereka dewasa kelak, sudah tentu mereka pintar untuk membuat perbezaan untuk memilih intan atau kaca. Janganlah kita jadi seperti ketam yang mengajar anak mereka berjalan lurus, sedangkan dia sendiri yang berjalan

¹¹⁶ Hasil Wawancara Bapak Mohd Karim Bin Mawi (*Masyarakat Kampung Paloh Layang-layang kir*), Pada Tanggal 15 Juli 2017

senget. Sudah terang lagi bersuluh, peranan ibu bapa dapat membendung penyalahgunaan dadah di kalangan remaja.¹¹⁷

Selain itu, peranan pihak sekolah juga turut dapat mengatasi masalah ini yang merebak seperti virus epidemik di kalangan murid-murid. Pihak sekolah boleh mengadakan aktiviti-aktiviti yang boleh mendatangkan kemaslahatan kepada murid-murid. Biar kita ambil sebagai contoh, pihak sekolah boleh mengadakan ceramah mengenai penyalahgunaan dadah di kalangan murid-murid. Melalui cara ini, murid-murid dapat menghindarkan diri mereka daripada perkara yang tidak berfaedah seperti mencencang air yang boleh membawa impak negatif dalam diri mereka. Oleh hal yang sedemikian, pihak sekolah hendaklah memainkan peranan yang penting bagi mengatasi masalah ini yang boleh menjejaskan imej sesebuah sekolah.

Selain itu, badan-badan NGO boleh mengadakan serta menganjurkan perkhemahan bagi menerapkan nilai-nilai murni dan berkongsi sebarang maklumat mengenai keburukan pengambilan dadah. Berlandaskan kepada keyakinan bahawa peranan golongan wanita penting dalam usaha untuk mencapai matlamat Malaysia bebas dadah 2015, maka strategi terus dibuat bagi memperkasakan peranan wanita dalam usaha-usaha untuk mencegah penyalahgunaan dadah melalui program “Masyarakat Wanita Antidadah” (Mawadah). Masyarakat haruslah membuka minda dan tidak memandang serong terhadap penagih dadah. Mereka perlulah cuba untuk berdampingan dengan penagih tersebut seterusnya mengajak serta memberi galakan

¹¹⁷ Hasil Wawancara En. Nazatul Shahira Binti Mat Sah (*Pegawai Psikologi Pusat Integrasi Klient, (AADK)*, Pada Tanggal 11 Desember 2017

kepada mereka untuk menyingkirkan kegiatan terburuk itu melalui “Kampanye Anti Dadah”.¹¹⁸

Di samping itu, kecanggihan teknologi dan komunikasi menjadikan media massa sebagai agen penyalur maklumat. Pihak media massa boleh mengadakan kempen-kempen kesedaran kepada orang ramai seperti “Belia Benci Dadah”. Televisyen, internet dan radio dijadikan medium perantaraan maklumat berbentuk drama atau filem yang berunsurkan nasihat dan pengajaran. Nilai-nilai murni dan permuafakatan antara masyarakat dapat dipupuk seterusnya ia sedikit sebanyak mengurangkan aktiviti pengambilan dadah oleh masyarakat.

Kanak-kanak dan golongan remaja perlu dididik sejak dari kecil bahaya dadah adalah benda yang kotor dengan memberi penekanan terhadap kesan buruk penyalahgunaan dadah. Pemantauan hendaklah sering dilakukan terhadap penagih dadah untuk mencegah mereka daripada bergaul dengan rakan lama bagi mengelakkan mereka terlibat dalam kancang dadah semula kerana ia akan memudahkan mereka mendapat bekalan dadah dengan mudah.¹¹⁹

Konklusinya, semua pihak hendaklah berganding bahu dalam mengatasi penyalahgunaan dadah di kalangan pelajar yang semakin merebak seperti virus epidemik. Hal ini kerana, berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Melalui cara ini, kita dapat merialisasikan impian Perdana Menteri kita untuk menjadikan Malaysia

¹¹⁸ Hasil Observasi Peneliti di Kampung Paloh Layang-layang Kiri, Pada Tanggal 15 Juli 2017

¹¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Sora, 2006), hlm 39

sebuah negara yang maju berdiri gah dipersada dunia selaras dengan gagasan satu Malaysia, rakyat didahulukan, pencapaian di utamakan.

E. Bagaimana Kasus Narkoba di Bota

Kesan daripada peredaran zaman dan trend terbaru kini menunjukkan penagih-penagih dadah di negara ini telah mula beralih kepada alternatif baru dengan menggunakan dadah jenis sintetik atau nama saintifiknya Amphetamine Type Stimulant (ATS), dan lebih dikenali sebagai pil-pil perangsang di mana ia mudah didapati di kelab-kelab malam dan pusat-pusat hiburan. Peralihan yang berlaku ini mungkin kerana keberkesanan kawalan keselamatan dan kesukaran untuk mendapatkan dadah-dadah seperti heroin ataupun dadah berkenaan telah dianggap sebagai ketinggalan zaman. Ini diakui sendiri oleh penghuni-penghuni yang berada di pusat-pusat pemulihan bahawa dadah-dadah konvensional tersebut tidak lagi 'setulen' dadah dahulu.¹²⁰

Menurut statistik yang dikeluarkan oleh ADK, didapati bahawa kebanyakan penagih baru remaja sekarang bukan lagi bertumpu kepada penggunaan dadah jenis heroin semata-mata tetapi telah mula berjinak-jinak dengan dadah ATS ini atau pil-pil perangsang, pil kuda dan bahan-bahan dihidu seperti gam, pencair cat (thinner), gas lampu dan lain-lain lagi. Jika diteliti semua bahan di sekeliling mereka boleh disalahgunakan untuk tujuan penagihan.

¹²⁰ Hasil Wawancara Bapak Ismail Bin Uda Ali Piah (*Imam Surau Kampung Paloh*), Pada Tanggal 17 Juli 2017

Kesan buruk yang dialami di pusat-pusat pemulihan akibat daripada penagihan bentuk baru ini ialah, para penghuni menunjukkan kerangsangan tingkah laku, agresif dan hilang fikiran dan melakukan tindakan di luar kawalannya. Ini jelas dibuktikan lagi dengan berlakunya beberapa insiden kebakaran dan rusuhan di pusat-pusat serenti.

Kita akui bahawa pada awalnya dasar pemilihan yang dilaksanakan di pusat-pusat serenti menunjukkan kejayaan hinggalah ada pihak mendakwa telah berjaya merawat pulih setidak-tidaknya 30 peratus penagih dan kembali hidup normal sebagai anggota masyarakat. Tetapi disebabkan perubahan pola penagihan yang berlaku kini, di mana dadah jenis baru ini menunjukkan kesan yang lebih tragis dan dahsyat kerana mereka yang berterusan menggunakan akan menunjukkan keagresifan dan kerangsangan tingkah laku yang tinggi dan boleh menjejaskan ingatan waras mereka. Mereka ini juga mengalami masalah psikotik yang kekal kerana kesan penyalahgunaan dadah jenis ini.¹²¹

Peningkatan penagihan tegar juga turut membimbangkan kerajaan kerana mereka ini bukan sahaja merosakkan masa depan sendiri tetapi juga merugikan negara kerana kurangnya produktiviti, mencemar alam, meningkatkan kadar jenayah dan tanpa disedari menyebarkan wabak penyakit berbahaya seperti HIV-AIDS, Hepatitis C, batuk kering dan lain-lain penyakit.

Penagih tegar ini juga sanggup menggunakan apa sahaja bahan yang boleh memabukkan atau mengkhayalkan mereka. Jadi tidak hairanlah ada yang tergamak

¹²¹ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 17 Juli 2017

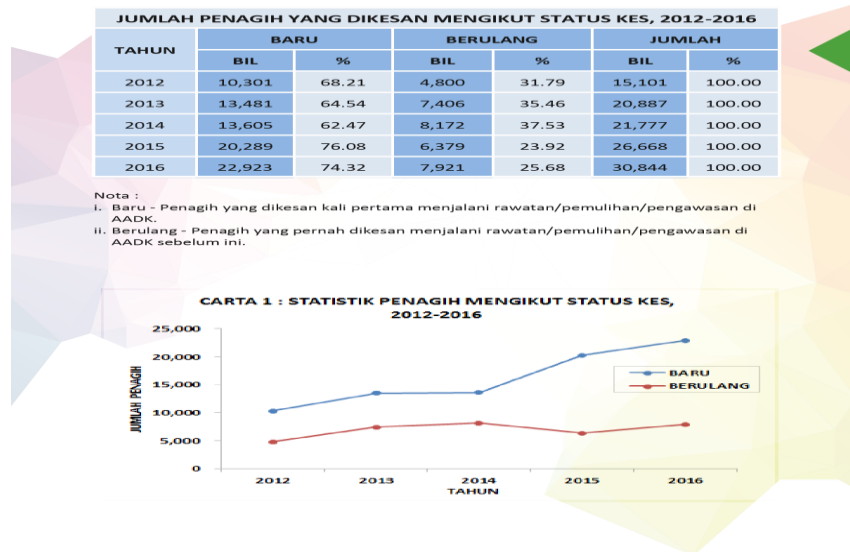
`membuat dadah campuran' sendiri yang dihasilkan daripada bahan-bahan kimia yang mudah diperoleh di farmasi-farmasi ataupun di kedai-kedai runcit.

Akibatnya, penagih-penagih seperti ini tidak lagi menghiraukan apa yang memudaratkan mereka tetapi lebih menjurus kepada kepuasan diri dengan `impian dan khayalan yang tidak tercapai di alam nyata ini.' Penagih-penagih seperti ini mengalami sindrom psikotik yang tinggi. Justeru, kaunseling tidak lagi boleh diberi keutamaan dan sudah sampai ketikanya pihak ADK memikirkan alternatif baru merawat pulih penagih-penagih `psikotik' ini dan tidak berpaksikan semata-mata kepada pemulihan psikologi sahaja dalam menyediakan rawatan dan pemulihan dadah.

F. Pola Perkembangan Narkoba dalam Bentuk Grafik

Dapat di simpulkan statistik penagih dadah pada tahun 2012 – 2016 meningkat banyak bagi yang baru menggunakan dadah dan bagi penagih yang berulang meningkat sedikit pada tahun berkenaan. Peneliti berharap agar kasus narkoba pada tahun 2018

ini dapat di cegah dan menurun bagi penagih yang baru mahupun yang berulang menggunakan narkoba.¹²²



G. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Pencegahan Narkoba

1. Faktor Objektif yang meliputi :¹²³

a) Rangsangan yang kuat

Orang tua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orang tua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat untuk segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan. Misalnya anak

¹²² Studi Dokumentasi Bota Perak, Pada Tanggal 12 Juli 2017

¹²³ Sumber Data Kampung Paloh Layang-layang Kiri, Pada Tanggal 14 Juli 2017.

nampak murung, maka orang tua segera memberikan perhatian agar anak tersebut dapat membebaskan dari kemurungan itu.

b) Kualitas Rangsangan

Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang sangat membutuhkan perhatian. Hal ini dapat terjadi pada saat anak sedang menghadapi ulangan misalnya. Maka orang tua memandang bahwa situasi pada saat itu sangat membutuhkan perhatian agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah satu contoh kualitas rangsangan yang membuat orang tua memberikan perhatian.

c) Objek yang besar atau perangsang luar biasa

Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati, hal ini dapat muncul jika ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa. Misalnya orang tua mempunyai keinginan di dalam hati agar anaknya dapat meraih prestasi yang tinggi, jika benar-benar anak dapat mewujudkan keinginan orang tua tersebut, maka anak akan mendapatkan perhatian yang lebih besar.¹²⁴

¹²⁴ Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Bin Ngah Drani (*Ketua Kampung Paloh Layang-layang Kiri*), Pada Tanggal 14 Juli 2017.

d) Rangsangan yang baru

Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam perkembangannya mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif, maka orang tua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.

2. Faktor Subjektif yang meliputi :

a) Pekerjaan yang sedang dilaksanakan

Orang tua pada era sekarang cenderung sangat sibuk dengan pekerjaan. Ini diakibatkan karena keinginan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga keluarga sering ditinggal. Anak dibiarkan diasuh oleh pembantu misalnya, Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, hal ini dapat berpengaruh terhadap minat belajar.

b) Keinginan orang tua

Antara ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya harus bersikap harmonis, artinya jangan memaksakan keinginannya sendiri-sendiri antara ayah dan ibu, sehingga menimbulkan konflik, yang jika tidak dapat diselesaikan dengan segera dapat mengancam keluarga dan menjadi broken home. Ini berakibat anak bingung dan berpengaruh terhadap minat belajar.

c) Minat

Keadaan orang tua suka berlebihan atau tidak sesuai dengan minat dapat membuat orang tua kecewa, cemas dan sebagainya. Apabila tidak dapat terlaksana, hal ini akan mengganggu atau mempengaruhi perhatian orang tua terhadap minat belajar anak.

d) Perasaan

Keadaan perasaan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Hal ini dapat terjadi jika orang tua yang bekerja perasaan gembira akan membuat suasana rumah yang menyenangkan. Sebaliknya, orang tua yang bekerja dengan perasaan marah membuat suasana rumah menjadi kurang menyenangkan sehingga minat untuk belajarpun bagi anak berkurang / menurun.

e) Mode

Keadaan mode sekarang berkembang sangat pesat. Orang tua yang selalu mengikuti mode akan disibukkan dengan mode-mode baru, baik mode rumah, perabot, pakaian dan sebagainya. Sehingga orang tua cenderung memikirkan mode tanpa memperhatikan anaknya, dan menjadikan minat belajar berkurang karena kurang mendapatkan perhatian orang tuanya.

f) Kebiasaan

Kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti minum-minuman keras, berjudi, free sex, sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini disebabkan keadaan orang tua yang tidak memberikan contoh kehidupan yang baik, sehingga anak kurang

bergairah dalam belajar. Sebaliknya, jika orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti rajin beribadah, olahraga, membaca buku, maka akan dapat meningkatkan minat belajar. Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor objektif dan subjektif. Faktor objektif cenderung timbul karena dorongan dari dalam diri individu, sedangkan faktor subjektif cenderung timbul dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut bagi orang tua dapat muncul dengan sendiri ataupun bersama-sama tergantung pada objek yang sedang dihadapi. Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada minat belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka yang dapat disimpulkan Pola Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Di Bota Perak yang telah diolah dan dituangkan sebagaimana tertera pada Bab IV, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Keluarga sebagai tempat pendidikan anak pertama harus lebih peka terhadap perkembangan perilaku anaknya. Dengan demikian, diharapkan anak dapat berkembang sesuai dengan nilai, norma yang berlaku. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut yang harus dilakukan orang tua antar lain adalah sebagai berikut:¹²⁵

Pertama harus ditanamkan nilai dan norma agama dalam diri anak. Karena agamalah yang dapat mengendalikan perilaku manusia. Jika melakukan ajaran agama dengan baik maka baiklah perilakunya tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berdiskusi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi remaja ditinjau dari agama dan bidang lain, melakukan sholat berjamaah.

Kedua orang tua harus dapat meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan anaknya dalam rangka memahami, mengetahui kebutuhan psikis maupun fisik serta permasalahan yang dihadapi anaknya. Memecahkan permasalahan yang dihadapi

¹²⁵ Agung Basuki, *Indepent Traveling*, (Kuala Lumpur: Grand Media Pustaka Utama, 2005), hlm 32

anaknyanya yang sudah remaja hendaknya melibatkan seluruh anggota keluarga, dengan mendengarkan pemasukan dari semua anggota keluarga maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan lebih baik.

Ketiga orang tua harus mengetahui teman-teman dekat anaknya. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mudah mengontrol anaknya, apakah temannya tersebut baik ataukah anak brandalan. Perilaku remaja selain dipegaruhi oleh keluarga juga oleh teman sebaya, maka dalam memilih teman bergaul juga harus memperhatikan latar belakangnya. Orang tua dengan mengetahui teman-teman dekatnya sehingga mereka dapat memberikan suatu pandangan kepada anaknya bagaimana seharusnya bergaul.

Orang tua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orang tua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat untuk segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan. Misalnya anak nampak murung, maka orang tua segera memberikan perhatian agar anak tersebut dapat membebaskan dari kemurungan itu. Selain itu, Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang sangat membutuhkan perhatian. Hal ini dapat terjadi pada saat anak sedang menghadapi ulangan misalnya. Maka orang tua memandang bahwa situasi pada saat itu sangat membutuhkan perhatian agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah satu contoh kualitas rangsangan yang membuat orang tua memberikan perhatian. Selain itu, Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati, hal ini dapat muncul jika

ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa. Misalnya orang tua mempunyai keinginan di dalam hati agar anaknya dapat meraih prestasi yang tinggi, jika benar-benar anak dapat mewujudkan keinginan orang tua tersebut, maka anak akan mendapatkan perhatian yang lebih besar. Selain itu, Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam perkembangannya mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif, maka orang tua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.¹²⁶

Konklusinya, semua pihak termasuk ibu bapa, guru, masyarakat mahupun kerajaan perlu berganding bahu memerangi gejala penyalahgunaan dadah ini. Oleh itu, marilah kita bersama-sama berusaha memerangi dadah kerana dadah adalah musuh utama negara dan dadah boleh meruntuhkan keharmonian dan kesejahteraan negara. Sebagai pemuda harapan bangsa dan pemudi tiang negara, biarlah kita hidup bahagia tanpa dadah. Janganlah disebabkan 'nila setitik, rosak susu sebelanga' kerana negara kita adalah contoh dalam kalangan negara Islam. Kita tidak mahu masalah penyalahgunaan dadah ini mencemarkan nama baik bangsa amnya dan negara khususnya.

¹²⁶ Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm 67

B. Saran

1. Hendaklah masyarakat untuk menjalani kerjasama lebih luas dengan semua pihak dalam melakukan perubahan dan lebih berhati-hati untuk pengiriman narkoba yang datang secara diam-diam dari luar kampung dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kampung paloh laying-layang kiri.
2. Orang tua haruslah mainkan peranan sebagai ketua keluarga dan memantau aktivitas anak mereka agar masalah penyalahgunaan narkoba tidak diambil oleh ahli keluarga mereka. Selain itu, orang tua harus lebih meningkatkan komunikasi dengan masyarakat dan menganjurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan komunikasi antara tetangga, baik tetangga rumah maupun tetangga kampung.
3. Diharapkan seluruh masyarakat kampung paloh laying-layang kiri supaya lebih mengambil berat tentang masalah penyalahgunaan narkoba di kampung. Bagi AADK dapat memantau dan mencegah masalah penyalahgunaan narkoba bagi khusus remaja di kampung dan bandar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Budaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada Media 2006)
- Adi Saputra, *Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten dalam Pembinaan Remaja Korban Narkoba, Studi Analisis Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah, IAIN Ar-Raniry, 2013)
- Agnes Tri Hajaningrum, *Peranaan Orang Tua Praktis dan Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat*, (Jakarta: Prenada, 2007)
- Ahmad Muksin K, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: Dinas Pendidikan Pemprop DIY, 2007)
- Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art. Arikunto, 2003)
- Aulia Zahra, *Jangan pernah Tergoda Narkoba*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007)
- Bambang Irawan, *Peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh dalam Melakukan Rehabilitasi Terhadap Penyalahgunaan Narkoba*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Choirul Faud Yusuf, *Peran Agama dalam Masyarakat*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, 2001)
- Cut Indah Pertiwi, *Protret Kehidupan Pengguna Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) Pacsa Rehabilitasi Di Yayasan Permata Hati Kita*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2014)
- Dadang Hawawi, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Yasa, 1997)
- Dato` Dr. Hj Mohd. Fadzilah Kamsah, *Petua Mendidik Anak Menjadi Insan Positif*, (Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2011)
- Depag RI, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pencegahan*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Haji Zahazan Mohamed, *Anakku Hebat Anakku Soleh* (Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2014)
- H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Soda, 2006)
- Thamrin Kasman, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
- H. A. Yunus, Drs.S.H, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Citra Sarana Grafika, 1999)

- Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Hari Sasangka, *Narkotika dan Psicotropika dalam Hukum Pidana*, (Bandung: Mandar Maju, 2003)
- <http://Asian.com>. *Penanggulangan Narkoba*, Online, di akses pada tanggal 10 November 2017
- Hurlock Helizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2000)
- Ida Listyarini Handoyo, *Narkoba Perlukah Mengenalnya*, (Yogyakarta: Pakar Raya, 2004)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003)
- Joewono, Satya dkk, *Narkoba Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001)
- Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007)
- M. Bilal Habibie, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Pecandu Narkoba, (Study Penelitian di Panti Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2012)
- Mabes Polri, *Petunjuk Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 1989)
- Madani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Pedoman Pelaksana P4GN *Pencegahan Pemberantas Pelahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*, *Badan Narkotika Nasional Propinsi NAD*, (Banda Aceh: Tidak Diterbitkan, 2012)
- Hasan Langgung, *Suatu Analisa Psi-kologi, Filsafat Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Rasyad Aminuddin, *Materi pokok dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992)
- Rosa Listyandari, *Jangan Pernah Lelah Mendidik Anak*, (Surabaya: Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Satya Joewana, *Gangguan Penggunaan Zat*, (Jakarta: Gramedia, 1990)

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002)

Sumarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007)

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Umum Alifa, *Apa itu Narkoba Dan Napza*, (Semarang: Alifia Ummu, 2007)

Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007)

Zafar Sdn.Bhd. *Al-Qur'an Darul Iman*, (Kuala Lumpur: Dewan Pustaka dan Bahasa, 2007)

Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi:

Hasil Wawancara En. Nazatul Shahira Binti Mat Sah (*Pegawai Psikologi Pusat Integrasi Klien, (AADK)*), Pada Tanggal 11 Desember 2017.

Hasil Wawancara Bapak Syafie Bin Osman, (*Masyarakat Kampung Paloh*), Pada Tanggal 12 Juli 2017.

Studi Dokumentasi Bota Perak, Pada Tanggal 12 Juli 2017.

Sumber Data Kampung Paloh Layang-layang Kiri, Pada Tanggal 14 Juli 2017.

Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 14 Juli 2017.

Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Bin Ngah Drani (*Ketua Kampung Paloh Layang-layang Kiri*), Pada Tanggal 14 Juli 2017.

Hasil Wawancara Bapak Mohamed Habibun Bin Li (*Selaku Masyarakat Kampung Paloh Layang-layang kir*), Pada Tanggal 14 Juli 2017.

Hasil Wawancara Bapak Hibban Bin Imam Lipat (*Selaku Masyarakat Kampung Paloh Layang-layang kir*), Pada Tanggal 15 Juli 2017.

Hasil Wawancara Bapak Mohd Karim Bin Mawi (*Selaku Masyarakat Kampung Paloh Layang-layang kir*), Pada Tanggal 15 Juli 2017.

Hasil Observasi Peneliti di Kampung Paloh Layang-layang Kiri, Pada Tanggal 15 Juli 2017.

Hasil Wawancara Bapak Ismail Bin Uda Ali Piah (*Imuem Meunasah Kampung Paloh*), Pada Tanggal 17 Juli 2017

Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 17 Juli 2017

FORMAT PERTANYAAN WAWANCARA

“Pola Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Di Bota, Perak”

1. Menurut bapak/ibu, apa pendekatan bapak dalam mencegah penggunaan narkoba?
 - a. Menurut bapak/ibu apakah tindakan bapak sekiranya penggunaan narkoba digunakan oleh masyarakat kampung paloh layang-layang kiri?
 - b. Jika terbukti melihat narkoba, bagaimana bapak/ibu mengatasinya?
 - c. Seandainya salah satu dari saudara bapak/ibu, menggunakan narkoba, apa yang bapak/ibu lakukan?
 - d. Bagaimana cara bapak/ibu agar terhindar dari penggunaan narkoba?

2. Menurut bapak/ibu, metode apa saja yang akan di lakukan dalam mencegah penggunaan narkoba?
 - a. Apakah ada masyarakat kampung paloh layang-layang kiri melakukan penyeludupan penggunaan narkoba?
 - Jika ada bagaimana bapak/ibu mengetahuinya?
 - Jika tidak apa tandanya?
 - Dan apakah bapak/ibu itu tahu?
 - b. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk kepedulian keluarga terhadap penggunaan narkoba?
 - c. Apakah ada masyarakat yang membantu usaha mencegah penggunaan narkoba?

- d. Dalam bentuk apa diberikan mencegah penggunaan narkoba?
 - e. Adakah keluarga yang mampu menciptakan mencegah penggunaan narkoba?
 - f. Bagaimana bentuk ketua keluarga, badan-badan mencegah narkoba dan pemerintah dalam mencegah penggunaan narkoba?
 - g. Bagaimana proses yang bapak lakukan terhadap penggunaan narkoba?
 - h. Bagaimana penyelesaian kasus narkoba di kampung paloh layang-layang kiri?
 - i. Tahapan apa saja yang dilakukan terhadap penggunaan narkoba?
 - j. Bagaimana bapak memberikan pencerahan terhadap penggunaan narkoba?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mencegah penggunaan narkoba?
- a. Bagaimana peran jabatan-jabatan mengatasi penggunaan narkoba?
 - b. Bagaimana pendidikan ketua keluarga dalam mencegah narkoba?
 - c. Bagaimana pendapat keluarga sekiranya ahli keluarga mereka menggunakan narkoba?



AGENCI ANTIDADAH KEBANGSAAN (AADK) NEGERI,
PERAK ARAS 2, KOMPLEKS KDN, PERSIARAN MERU
UTAMA,
BANDAR MERU RAYA 30020 PERAK

Ruja Kami:AADK/NPD/AD/03

JLD25()

Tarikh:Dzulqo'dah 1439H

Disember 2017 M

Dekan,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-
Raniry Banda Aceh.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

YBhg. Tuan,

PENGESAHAN PENELITIAN PELAJAR

Didoakan semoga segala urusan YBhg. Tuan di dalam keberkatan dan dirahmati Allah SWT, Dengan segala hormatnya saya merujuk kepada perkara di atas.

2. Sukacita dimaklumkan bahawa, berikut adalah maklumat pelajar yang telah hadir ke Bahagian Agensi Antidadah Kebangsaan (AADK) Negeri Perak untuk membuat penelitian/penulisan skripsi tentang

"Pola Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Di Bota" adalah seperti yang berikut .

2.1. NAMA:MUHAMMAD SYAMIL BIN RUSLI

NIM:431307441

JURUSAN:MANAJEMEN DAKWAH (MD)

SEMESTER.:VIII (GENAP)

ALAMAT:TANJUNG, DARUSSAIAM

3. Untuk makluman YBhgg Tuan, pelajar ini telah hadir ke bahagian ini pada hari Isnin, 11 Disember 2017 bersamaan 29 Dzulqo'dah 1438H jam 2.30 petang bagi tujuan tersebut.

4 Segala perhatian dan kerjasama dari pihak YBhg. Tuan amatlah dihargai dan didahului dengan ucapan jutaan terima kasih

Sekian, wassalam-

"Kesatuan Ummah Kesjahteraan Negara"

Saya yang menurut perintah

The image shows an official stamp in blue ink. The text on the stamp reads: "KHAIRUL ANWAR BIN AHMAD", "KETUA AADK NEGERI PERAK", "BANDAR MERU DAMAI", and "30020 PERAK". A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the text "(EN. KHAIRUL ANWAR BIN AHMAD)" is printed in black.

u

INOVASI NADI KESIAGAAN TRANSFORMASI"



KAMPUNG PALOH LAYANG-LAYANG KIRI,
PARIT, 32600 BOTA
PERAK, DARUL RIDZUAN

Ruj. Kami : Kampung Paloh
Layang Kiri
Tarikh : 12 Disember 2017

Dekan,
Dakwah, UIN Ar-Raniry
Aceh

PERAT PENGESAHAN PENELITIAN PELAJAR

Adalah saya dengan hormatnya merujuk perkara di atas.

Sehubungan dengan itu, dengan hormatnya mengakui bahawa pelajar yang bernama di

Nama: Muhammad Syamil Bin Rusli

Nim : 431307441

Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah hadir ke bahagian ini pada hari Jumaat, 8 Disember 2017 untuk menyelesaikan

Dimaklumkan.

Kasih.

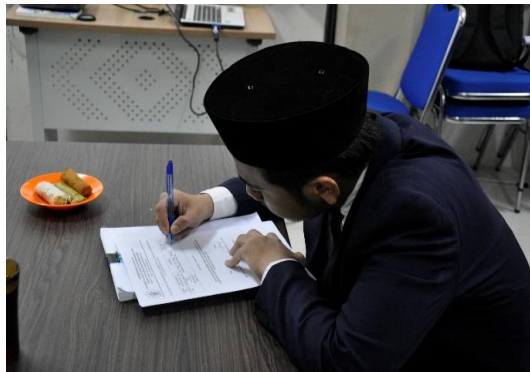
Menjalankan Tugas,



LAMPIRAN



BERSAMA PENITIA



TANDATANGAN PERSETUJUAN



BERSAMA TEMAN



AADK CAWANGAN BATU GAJAH



WAWANCARA PEGAWAI AADK
LAYANG KIRI



KAMPUNG PALOH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Syamil Bin Rusli
2. Tempat / Tgl Lahir : Hospital Teluk Intan Perak, Malaysia / 12 Januari 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 431307441
6. Kebangsaan : Malaysia
7. Alamat : Jalan Damai 10, Lot 3456
 - a. Kecamatan : Desa Seri Iskandar
 - b. Kabupaten : Seri Iskandar
 - c. Propinsi : Perak
8. No. Telp/Hp : 087890619829
9. Email : bdkhacker95@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : Sekolah Rendah Kebangsaan Seri Iskandar
2. Sekolah Menengah : Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sultan Azlan Shah, Bota Perak
Maktab Rendah Sains MARA, Alor Gajah, Melaka
Malaysia

Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Rusli Bin Ahmad Zakaria
2. Nama Ibu : Norziah Binti Hussain
3. Pekerjaaa Orang Tua : Guru
4. Alamat Orang Tua : Jalan Damai 10, Lot 3456 Desa Seri Iskandar, 32610
Seri Iskandar, Perak Malaysia

Banda Aceh, 24 Januari 2018

Peneliti



MUHAMMAD SYAMIL

Nim: 431307441

